PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROFESIONALISME DI MTS AR-RAHMAN NGLABAN DIWEK JOMBANG

SKRIPSI

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T. 2012 0221 PAI
No. REG : T. 2012/PAI/221
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh:

DEVI AGUSDINA MASYITHOH
NIM.D01208125

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **DEVI AGUSDINA MASYITHOH**

NIM : **D01208125**

Judul : **PROBLEMATIKA GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROFESIONALISME DI MTS AR-RAHMAN NGLABAN DIWEK JOMBANG**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 20 Juli 2012

Pembimbing

Dra. Hj Fauti Subhan, M. Pd. I
NIP. 195410101983122001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Devi Agusdina Masyithoh ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 1 Agustus 2012
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121199103100 2

Ketua,

Dra. Hj Fauti Subhan, M. Pd. I
NIP. 195410101983122001

Sekretaris,

Agus Prasetyo Kurniawan, M. Pd
NIP. 198308212011011009

Penguji I,

Dr. H. Mahjuddin, M. Pd. I
NIP. 195112311982031165

Penguji II,

Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag
NIP. 196301231993031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAKSI

Dalam proses pembelajaran, peran seorang guru merupakan salah satu faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Dan setiap komponen dari sistem yang ada dalam proses pembelajaran itu haruslah berjalan serasi dan seimbang yang tujuannya mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut tadi.

Tanpa profesionalisme dalam mengajar, seorang guru akan mengalami berbagai macam kesulitan dalam menghadapi anak didiknya. Dalam hal ini dapat dipastikan bahwa guru yang bermutu adalah guru yang tahu akan tugasnya sebagai seorang guru, dan dapat melaksanakan tugas tersebut. Profesionalisme mengajar adalah kemampuan guru untuk inspiratif, kreatif, dan inovatif. Kreativitas merupakan poin yang pentig untuk menjadi guru yang mempunyai profesionalisme

Penelitian ini dilakukan di MTs Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang dengan rumusan masalah apa sajakah permasalahan yang dihadapi guru MTs Ar-Rahman dalam meningkatkan kualitas profesionalisme dan bagaimana upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi MTs Ar-Rahman dalam rangka meningkatkan profesionalismenya serta upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut.

Untuk memperoleh data yang representatif dalam pembahasan skripsi ini, Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian diolah sesuai dengan kemampuan penulis. Adapun metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah *kualitatif deskriptif.*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan profesionalismenya, guru di MTs Ar-Rahman dihadapkan pada permasalahan-permasalahan sebagai berikut: kurangnya sarana dan prasarana yang ada, ada masalah ekonomi, keadaan siswa yang kemampuan belajarnya kurang baik. Adapun cara-cara yang ditempuh untuk mengatasi atau memecahkan masalah tersebut di antaranya adalah sebagai berikut: dengan menambah sarana dan pra sarana, mengadakan forum konsultasi guru, mengadakan pelajaran tambahan bagi murid yang kurang mampu belajar.

Untuk lebih maksimal lagi, usaha peningkatan profesionalisme guru, khususnya di MTs Ar-Rahman , umumnya di semua sekolah yang ada diharapkan usaha peningkatan tersebut dilakukan bersama-sama oleh setiap komponen yang ada dalam sistem pembelajaran. Dan upaya peningkatan tersebut hendaknya pula disertai niat yang ikhlas dan tekad yang bulat guna mencapai sosok guru yang profesional yang akan menjadi salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI iii

MOTTO iv

KATA PERSEMBAHAN v

ABSTRAKSI vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

BAB I **PENDAHULUAN** 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Definisi Operasional 9

F. Metode Penelitian 10

G. Kajian Pustaka 14

G. Sistematika Penulisan 15

BAB II **KAJIAN PUSTAKA** 17

A. Profesionalisme Guru 17

1. Pengertian Profesionalisme 17

2. Pengertian Guru 19

3. Syarat-Syarat Menjadi Guru 21

4. Kompetensi Profesinalisme Guru 28

5. Ciri-Ciri Guru Profesional 37

6. Peran Guru Profesional 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Profesional 45
1. Merencanakan Pembelajaran 45
2. Melaksanakan Pembelajaran 46
3. Memberi Balikan 47
C. Problematika Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme .. 48
1. Meningkatkan Kualitas Guru 48
2. Upaya Pemecahannya 51
BAB III **METODOLOGI PENELITIAN 58**
A. Pendekatan & Jenis Penelitian 58
B. Lokasi Penelitian 59
C. Kehadiran Peneliti 59
D. Sumber Data 59
E. Tekhnik Pengumpulan Data 60
F. Analisi Data 62
BAB IV **HASIL PENELITIAN 66**
A. Gambaran Umum Objek Penelitian 66
1. Deskripsi Lokasi Penelitian 66
2. Profil MTs Ar-Rahman 68
3. Visi Misi MTs Ar-Rahman 68
4. Keadaan Guru 69
5. Keadaan Siswa 71
6. Sarana & Prasarana 71
7. Kurikulum & Proses Belajar Mengajar 73
8. Pembagian Tugas & Uraian Tugas 77
B. Penyajian Data 97
1. Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Ar - Rahman..... 97
2. Problematika Peningkatan Profesionalisme guru di MTs Ar-Rahman 100
C. Analisis Data 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB V **PENUTUP** **116**

A. Kesimpulan 116

B. Saran 117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menyandang jabatan menjadi seorang pendidik, guru adalah tokoh yang paling banyak bergaul serta berinteraksi dengan para siswa disekolah dibandingkan dengan personel lainnya disekolah. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa betapa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Jabatan guru memegang peranan yang sangat strategis terutama dalam upaya membentuk bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut peranan guru sangat sulit untuk digantikan oleh orang lain. Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan guru dari masyarakat Indonesia tetap dominan sekalipun tekhnologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat.[1] Terlebih guru pada Mata pelajaran agama, karna pada dasarnya pelajaran agama adalah proses pembentukan watak, sikap dan perilaku Islami yang

[1] Bukhari Alma dkk, *Guru professional* (Bandung : ALFABETA , 2010) h.132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meliputi iman (aqidah), Islam (syari'at) dan ihsan (akhlaq, etika dan tasawuf). Agar peserta didik mampu menjadi khalifah Allah yang akram (mulia) yang berarti lebih bertakwa kepada Allah dan yang shalih dalam arti mampu mengelola, mengembangkan dan melestarikan alam.

Profesi guru masih dihadapkan kepada banyak permasalahan, karena profesi guru merupakan suatu profesi yang sedang tumbuh, semua permasalahannya masih relevan untuk dibicarakan, salah satu diantaranya profesi harus melalui pendidikan tinggi keguruan. Hal ini sejalan dengan UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemudian pasal 9 menyatakan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.[2]

Tanpa profesionalisme dalam mengajar, seorang guru akan mengalami berbagai macam kesulitan dalam menghadapi anak didiknya. Dalam hal ini dapat dipastikan bahwa guru yang bermutu adalah guru yang tahu akan tugasnya sebagai seorang guru, dan dapat melaksanakan tugas tersebut. Profesionalisme mengajar adalah kemampuan guru untuk inspiratif, kreatif, dan inovatif. Kreativitas merupakan poin yang pentig untuk menjadi guru

---

[2] Syaiful Sagala, *kemampuan professional guru dan tenaga pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009) h.11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai profesionalisme tinggi. Guru yang kreatif akan selalu membawa ide-ide segar untuk memotivasi muridnya, Mampu menciptakan suasana kelas yang inspiratif bagi anak didiknya.

Seorang guru bukan hanya mengajar saja, tetapi juga harus mampu melakukan pembinaan dan berperan sebagai seorang pemimpin di antara kelompok siswa dan masyarakatnya. Selain itu, juga harus mampu berperan sebagai seorang pendukung serta penyebar nilai-nilai luhur, dan sebagai teladan bagi siswa dan lingkungan sosialnya. Sebagaimana telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW sehingga beliaulah orang atau satu-satunya orang yang diberi gelar *uswatun hasanah* yang artinya pemberi teladan yang baik yang tercantum dalam Qs. Al-Ahzab ayat 21:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْءَاخِرَ

وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada rasul Allah itu suri tauladan yang baik bagi kalian yaitu orang-orang yang mengharapkan rahmat Allah dan hari kiamat dan dia banyak mengingat Allah".*[3]

---

[3] Al-Jumanatul 'Ali, Al- *Qur'an dan Terjemahannya,* CV. PENERBIT J-ART (Bandung: 2005), h. 421.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesionalisme seorang guru tidak lahir secara alamiah, ia membutuhkan pendidikan dan pelatihan yang khusus, memerlukan waktu yang panjang sehingga terbentuk tenaga profesional. Hal itu dikarnakan pendidikan keagamaan merupakan manifestasi dan upaya peningkatan kualitas kemanusiaan, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, manusia yang beriman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab.

Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dalam tugas profesional sebagaimana diungkapkan oleh Houton adalah sebagai berikut:

1. Profesi harus dapat memenuhi kebutuhan sosial berdasarkan atas prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diterima oleh masyarakat dan prinsip-prinsip itu telah benar-benar *well-established* (teruji).
2. Harus diperoleh melalui latihan kultural dan profesional yang cukup memadai.
3. Menguasai perangkat ilmu pengetahuan yang sistematis dan kekhususan (spealisasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Harus dapat membuktikan skill yang diperlukan masyarakat dimana kebanyakan orang tidak memiliki skill tersebut, yaitu skill sebagian merupakan pembawaan dan sebagian merupakan hasil belajar.
5. Memenuhi syarat-syarat penilaian terhadap penampilan dalam pelaksanaan tugas dilihat dari segi waktu dan cara kerja.
6. Harus dapat mengembangkan teknik-teknik ilmiah dari hasil pengalaman yang teruji.
7. Merupakan tipe pekerjaan yang memberikan keuntungan yang hasil – hasilnya tidak dapat dibakukan berdasarkan pembakuan dan elemen waktu.
8. Merupakan kesadaran kelompok yang dipolakan untuk memperluas pengetahuan yang ilmiah menurut bahasa teknisnya.
9. Haurs mempunyai kemampuan sendiri untuk tetap berada dalam profesinya selama hidupnya, dan tidak menjadikan profesinya sebagai batu loncatan ke profesi yang lainnya.
10. Harus menunujukkan kepada masyarakat bahwa anggota – anggota profesionalnya menjunjung tinggi dan menerima kode etik profesionalnya.[4]

Jadi harus ada program yang dirancang khusus dengan target-target khusus pula ke arah pembentukan tenaga profesional yang mana hal tersebut bukan sekedar tanggung jawab guru semata tapi juga merupakan tanggung

[4] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.158.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab semua pihak. Oleh sebab itu, keprofesionalan seorang guru harus ditingkatkan sebab dialah yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Jadi guru menempati tempat yang strategis dan menjadi penentu kualitas pendidikan yang bisa dilihat dari out put yang dihasilkan oleh lembaga.

Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, di dalamnya banyak hambatan-hambatan atau permasalahan-permasalahan yang menghadang serta dapat mempengaruhi terhadap upaya peningkatan profesionalisme guru, baik itu hambatan yang berasal dari dalam (internal) lembaga itu sendiri ataupun hambatan yang berasal dari luar lembaga (eksternal).

Hanya saja pada kenyataanya persepsi serta aplikasi sebuah profesionalisme akan berbeda beda hasilnya. Seorang guru yang mempunyai persepsi yang positif terhadap profesionalisme akan benar-benar melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat pengabdian guna mencapai profesionalitas, sedangkan guru yang mempunyai persepsi cenderung negatif terhadap tugasnya sebagai guru maka cenderung tidak akan peduli dengan tuntutan masyarakat terhadap dirinya untuk bersikap secara profesional dalam mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan dari paparan di atas, maka penulis merasa perlu membahas problematika atau permasalahan seputar peningkatan profesionalisme guru dalam sebuah skripsi yang berjudul **"Problematika Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Profesionalisme di Madrasah Tsanawiyyah Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Apa sajakah permasalahan yang dihadapi guru MTs Ar-Rahman dalam meningkatkan profesionalismenya?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Ar-Rahman untuk memecahkan permasalahan tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Penulis dalam menulis skripsi ini mempunyai beberapa tujuan yang nantinya akan penulis gunakan sebagai bahan acuan penulis selanjutnya. Tujuan tersebut ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi guru MTs Ar-Rahman dalam meningkatkan profesionalismenya.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru di MTs Ar-Rahman untuk memecahkan permasalahan tersebut.

D. Manfaat Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat dan kegunaan, baik itu berguna bagi diri sendiri maupun berguna bagi orang lain. Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis.
   a. Sebagai khasanah bacaan tentang "Problematika guru dalam meningkatkan kualitas profesionalisme".
   b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pengembangan atau pedoman untuk penelitaian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis.
   a. Bagi Guru, Sebagai tambahan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi guru dalam peningkatan kualitas profesionalisme mengajar di MTs AR-Rahman Nglaban Diwek Jombang
   b. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan kualitas profesionalisme guru, juga sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan MTs AR-Rahman Nglaban Diwek Jombang
   c. Bagi Peneliti, sebagai ajang latihan untuk meningkatkan daya nalar dan mengasah intelektualitas peneliti. Juga sebagai bukti dan implementasi dari ilmu yang didapat dibangku kuliah, sekaligus untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, maka akan diberikan beberapa penjelasan terhadap kata-kata penting yang terdapat pada judul penelitian ini secara rinci. Adapun istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut :

1. Problematika

   Berasal dari kata problem, yaitu situasi yang tidak pasti, meragukan, sukar dipahami, masalah pernyataan yang memerlukan pemecahan.[5]

2. Guru

   Guru adalah bapak rohani bagi seorang murid, ia adalah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan, akhlak dan yang membenarkannya.[6]

3. Kualitas

   Kata Kualitas berasal dari kata benda : kadar, mutu, tingkat baik dan buruknya sesuatu.[7]

4. Profesionalisme

---

[5] Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), H.207.

[6] Atiah Al-Abroasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1970), h. 136.

[7] Pius Abdillah dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Arkola), h.365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesionalisme menunjuka pada suatu komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.[8]

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, dalam melaksanakan penelitian. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan interfensi oleh peneliti.[9]

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsep tentang metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang tersusun secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

1. Penentuan Populasi dan sampel

a. Penentuan populasi.

---

[8] Bukhari Alma dkk, *Guru professional* (Bandung : ALFABETA , 2010), h.130.
[9] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Suharsini Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.[10]

Sedang menurut Arif Furchan bahwa: "Kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi tersebut disebut populasi. Populasi dirumuskan sebagai semua kelompok orang, kejadian, suatu obyek yang dirumuskan secara jelas.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi serta dipandang sebagai wakil dari populasi. Sampel merupakan gambaran dari keseluruhan populasi. Suharsimi juga mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini penulis berusaha untuk dapat memilih dan menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

[10] Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Wawancara

Teknik wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.

Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

1) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek-list.*[11]

b. Observasi

Tekhnik observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.Tekhinik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yaitu pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.[12]

Dengan teknik observasi seperti ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengamati gejala-gejala penelitian secara lebih dekat.

---

[11] Ibid, h. 227
[12] Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian,* (Yogyakarta:TERAS,2009) h.58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang ingin diperoleh dari teknik observasi ini adalah keadaan mengenai lingkungan sekolah yang meliputi kegiatan guru dan murid ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[13]

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru dan hal-hal lain yang relevan.

3. Tekhnik Analisis Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[14]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis

---

[13] Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakata:Rineka cipta, 2006) h.231.

[14] Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h.103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

deskriptif kualitatif. Di dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan penelitian. Sedangkan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan "Apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan.[15]

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif yaitu berusaha memaparkan secara detail hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan di lapangan. Analisis deskriptif tergantung dengan jenis informasi data yang dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti mencoba menganalisis data yang deperoleh berdasarkan pada informasi yang masuk melalui pengaplikasian dari beberapa metode penelitian yang telah dilakukan.

G. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka mengenai penelitian yang berkaitan langsung dengan penelitian ini, maka penulis berasumsi bahwa yang

[15] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ilmiah,* (Jakarta:Rineka Cipta,2006), h.310.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas topic ini belum ada. Namun ada beberapa skripsi yang penulis cermati :

1. Mustafid Rahman (IAIN Walisongo, 2009) dalam skripsinya berjudul **Studi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Kabupaten Cirebon (Studi Pengurus MGMP PAI SMP Kabupaten Cirebon)**
2. Fiqri Hidayat (IAIN Walisongo 2006) dalam skripsinya berjudul **Problematika Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru PAI (Studi di SD Nurul Islam dan SD Koalisi Nasional Ngaliyan Semarang)**
3. Yunan Abdul Aziz (IAIN Sunan Ampel 2011) dalam skripsinya berjudul **Profesionalisme guru agama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Asyarie Kundi waru Sidoarjo.**

H. Sistematika Pembahasan

Agar dalam pembahasan proposal ini lebih sistematis, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang kajian teoritis tentang profesionalime guru agama, kajian tentang problematika peningkatan profesionalisme mengajar guru dan upaya pemecahannya, penelitian sebelumnya

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang Metodologi Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang penyajian data hasil penelitian dan pembahasan data hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme

Dalam mengartikan kata profesionalisme penulis akan mengutip empat (4) pendapat saja, yaitu yang pertama menurut Muzayyin Arifin. Istilah profesionalisme berasal dari kata *profession*, yang mengandung arti sama dengan *occuption* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan yang khusus. Sedangkan beliau mengartikan Profesionalisme sebagai suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu pula yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus.[16]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Profesionalisme berarti mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri dari satu profesi atau orang yang professional.[17] Sedangkan menurut Syaiful Sagala profesionalisme merupakan sikap professional yang berarti

[16] Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h.158.
[17] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa h. 789.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka.[18]

Sedangkan menurut Buchari Alma Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.[19]

Dari empat (4) pendapat di atas, dapat dipahami bahwa profesionalisme merupakan sifat atau karakter yang harus dimiliki seseorang yang profesional. Sedangkan istilah profesional itu mengandung pengertian yang bersangkutan dengan profesi yang memerlukan keahlian khusus untuk menjalankannya. Untuk itu, suatu pekerjaan yang bersifat profesional menuntut adanya keahlian tertentu yang didasari dengan beberapa bidang ilmu yang relevan dengan pekerjaan itu, dan kemudian diaplikasikan dalam pelaksanaan tugas di lapangan.

Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmenya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan

---

[18] Syaiful Sagala, *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2009) h.1.

[19] Buchari Alma, *Guru profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Jadi, Profesionalisme dalam pendidikan tidak lain adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh dalam pendidikan atau latihan khusus di lembaga pendidikan guru dalam jangka waktu tertentu.

2. Pengertian Guru

Menurut Ngalim Purwanto guru ialah orang yang pernah memberikan suatu ilmu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.[20]

Athiyah Al-Abrosyi memberikan pengertian guru sebagai berikut: "Guru adalah spiritual father atau bapak rohani bagi seorang anak didik tugasnya adalah memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak,dan membenarkannya.Maka menghormati guru berarti menghormati anak-anak kita,dengan itulah mereka hidup dan berkembang, sekira setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya".[21]

Dari pengertian di atas dapat dimengerti bahwa guru adalah tokoh moral spiritual bagi anak didik, pekerjaannya adalah memberikan

---

[20] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h.138.

[21] Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang 1970) h.136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santapan jiwa berupa ilmu, budi pekerti dan norma kesusilaan yang nantinya bermanfaat bagi anak didik tersebut.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa "Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi".[22]

Seseorang yang telah memutuskan untuk menggeluti profesi guru berarti secara tidak langsung ia telah merelakan dirinya menerima serta memikul tanggung jawab pendidikan yang telah dilimpahkan oleh orang tua anak didik kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang orang karena tidak semua orang dapat menjadi guru. Pemikiran tersebut di atas, kiranya bisa dimaklumi mengingat tuntutan zaman yang sarat dengan kemajuan dan inovasi-inovasi baru sehingga diprioritaskan bukan hanya kemajuan orang per orang, tetapi juga kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kemajuan dalam pendidikan akan sangat bergantung pada berhasil tidaknya usaha pendidikan dalam mempersiapkan generasi muda bangsa yang saat ini tengah menekuni pendidikannya masing-masing. Gurulah merupakan faktor yang penting dalam hal ini.

---

[22] UUSPN Th.2003 Pasal 39 ayat 2. Rusty Publisher Bandung, h. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi jelaslah bahwa guru itu adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik itu berupa perkembangan jiwa, ataupun perkembangan mental anak didik.

3. Syarat – syarat menjadi guru

Syarat-syarat menjadi guru dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam keprofesionalan seorang guru. Guru juga memiliki tugas-tugas tersendiri yang secara spesifik berbeda dengan profesi yang lainnya.

Menurut Moh Uzer Usman, beliau mengatakan bahwa pada dasarnya tugas pokok dari seorang guru, baik itu yang terkait dinas ataupun di luar dinas menyangkut tiga (3) jenis, yaitu tugas dalam bidang profesi, tugas dalam bidang kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.[23]

Dalam rangka memenuhi tugas-tugas tersebut, seorang guru perlu dibekali beberapa persyaratan, baik yang sifatnya akademis maupun non akademis. Menyangkut hal ini, banyak pendapat yang dikemukakan oleh pakar dan ahli pendidikan, yang intinya mengarah pada terealisasinya sosok guru yang ideal dan mempunyai tingkat profesionalisme yang tinggi.

---

[23] Moh Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uzer Usman yang mengutip Moh Ali, mengatakan beberapa persyaratan yang dituntut harus dipunyai oleh seorang guru diantaranya adalah : [24]

a. Menuntut keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai
d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilakukannya.
e. Memungkinkan perkembangan yang sejalan dengan dinamika kehidupan.

Dari uraian tersebut di atas, menunjukkan bahwa guru sebagai suatu profesi harus memenuhi kriteria persyaratan yang menyangkut adanya kemampuan akademis, baik secara teoritis maupun pengaplikasian dari teori itu sendiri, serta kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat sesuai dengan statusnya.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 ditegaskan bahwa untuk menjadi seorang pendidik diperlukan syarat sebagai berikut :[25]

---

[24] Ibid, h.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan

b. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong pelajar, widyaisuara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang dengan kekhususannya berpartisipasi dalam pendidikan.

Dari konsep di atas, dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru, tidak hanya dituntut persyaratan secara formal, akan tetapi pula harus memiliki landasan moral, baik kepada Tuhan YME, maupun kepada dasar negara Pancasila dan UUD 1945. Hal ini bisa di mengerti bahwa tugas seorang guru tidak hanya menyangkut orang per orang, serta tanggung jawab yang diemban harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan YME.

Bila ditelaah kembali kedudukan seorang guru sebagai pengemban tangung jawab pendidikan anak dalam arti yang lebih khusus, dapat dikatakan bahwa setiap pribadi atau individu terletak tanggung jawab untuk membawa anak didik pada status kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka mencapai hal tersebut guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang *transfer of knowledge* (pemindahan

---

[25] *UUSPN No.20 Th. 2003,* Rusty Publisher Bandung, h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ilmu pengetahuan) ilmu tetapi juga sebagai pendidik yang *transfer of values* (pemindahan nilai-nilai) dan sekaligus sebagai pembimbing anak didik dalam belajar.

Dari sini dapat ditangkap betapa kompleksnya tugas seorang guru, sehingga tentu diperlukan persiapan ekstra untuk dapat memenuhi tugas tersebut. Ketiga tugas dan tanggung jawab di atas, yakni guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga pembimbing menuntut adanya persiapan setiap individu secara maksimal dalam berbagai aspek, karena akan dihadapkan dengan permasalahan di lapangan pendidikan yang cukup komplek pula.

Ngalim Purwanto menyebutkan syarat-syarat guru yang baik menjadi lima, yaitu :[26]

a. Berijazah

Yang dimaksud ijazah disini adalah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai seorang guru disuatu sekolah tertentu.Ijazah bukan semata-mata sehelai kertas saja ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

[26] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis,* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011) h. 139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tapi kemudian muncul pertanyaan, dapatkah dipastikan bahwa orang yang berijazah itu bisa menjalankan tugasnya dengan baik? Jawabannya tentu saja belum, tiap-tiap orang membutuhkan pengalaman-pengalaman dalam pekerjaannya untuk memperbaiki dan mempertinggi hasil pekerjaannya. Juga diketahui bahwa, tiap-tiap orang beda tempramen, watak, dan kepribadiannya. Hal ini menyebabkan hasil dan kemajuan seseorang tidak sama pula. Ijazah yang sama tidak berarti bahwa, cara dan hasil cara dan pekerjaan dari orang-orang sama pula.

Kalaupun demikian, untuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki ijazah yang diperlukan. Itulah bukti bahwa yang bersangkutan telah mempunyai wewenang atau telah dipercaya oleh negara dan masyarakat untuk menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

b. Guru harus sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan.Karena orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika ia diserang suatu penyakit. Sebagai seorang guru syarat tersebut merupakan syarat mutlak yang tidak dapat diabaikan. Seorang guru yang sedang terkena penyakit menular tentu saja akan membahayakan bagi peserta didiknya. Seorang guru yang cacat matanya atau mukanya, umpamanya, akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakibatkan tertawaan dan ejekan murid-muridnya, yang sudah tentu akan mendatangkan hasil yang kurang baik bagi pendidikan anak muridnya.

c. Guru harus bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia susila yang bertakwa kepada tuhanYME. Maka sudah selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik. Meskipun untuk mengetahui seseorang itu taat beragama dan berkelakuan baik atau tidak, adalah suatu hal yang sangat sulit, karena hal tersebut tidak dapat diperiksa dengan ujian atau tes. Dengan ujian atau tes seseorang hanya dapat mengetahui sebagian kecil saja dari tingkah laku dan kepribadian seseorang.

d. Bertanggung Jawab

Harus bertanggung jawab kepada tugasnya sebagai seorang pendidik, pembelajar dan pembimbing selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan oleh orang tua kepadanya.

Disamping itu, tidak boleh pula dilupakan tugas-tugas dan pekerjaan lain yang memerlukan tanggung jawabnya.Selain tugasnya sebagai guru disekolah, guru pun merupakan sebagai anggota masyarakat, yang mempunyai tugas dan kewajiban lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Berjiwa Nasional

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat istiadat berlainan. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas utama seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar merupakan salah satu alat yang utama menanamkan jiwa nasionalisme seorang murid.

Syarat-syarat diatas merupakan syarat umum yang berhubungan dengan jabatan sebagai seorang guru. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa selain persyaratan diatas ada pula syarat lain yang sangat erat hubungannya dengan tugas guru disekolah yaitu :[27]

a. Harus adil dan dapat dipercaya.
b. Sabar, Rela berkorban, dan menyayangi peserta didiknya.
c. Memiliki kewibawaan dan tanggung jawab akademis.
d. Bersikap baik pada rekan dan guru.
e. Harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas dan menguasai benar mata pelajaran yang dibinanya.
f. Harus selalu intropeksi diri dan sikap menerima kritik dari siapapun.
g. Harus berupaya meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

[27] Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h.30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kompetensi profesional guru

Didalam bahasa Inggris yang dikutip oleh Buchari Alma dkk terdapat minimal tiga istilah :

a. *"Competence (n) is being competent, ability (to do the work)"*

b. *"Competent (adj.) refers to (persons) having ability, power, authority, skill, knowledge, etc. (to do what is needed)"*

c. *"Competency is rasional performance which satisfactorily meets the objectives for a desired condition"*

Dari ketiga definisi diatas definisi yang pertama menunjukkan bahwa kompetensi itu pada dasarnya menunjukkan kepada kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Sedangkan definisi kedua menunjukkan lebih lanjut bahwa kompetensi itu pada dasarnya merupakan suatu sifat (karakteristik) orang – orang (kompeten) ialah kecakapan, daya (kemampuan), otoritas (kewenangan), kemahiran (keterampilan). Pengetahuan untuk mengerjakan apa yang diperlukan. Kemudian definisi ketiga lebih jauh lagi, ialah bahwa kompetensi itu menunjukkan kepada tindakan (kinerja) rasional yang dapat mencapai tujuan – tujuannya secara memuaskan berdasarkan kondisi, persyaratan yang diharapkan.[28]

Hamzah B. uno mengatakan bahwa Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh

[28] Buchari Alma dkk, *Guru Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil.[29] Sedangkan kata Kompetensi sendiri berasal dari bahasa Inggris, yaitu *"competence"*, yang berarti kecakapan, kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.[30] Moh Uzer Usman berpendapat bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.[31]

Dengan menyimak beberapa dari makna kompetensi diatas maka dapat dimaklumi jika kompetensi itu dipandang sebagai pilarnya atau teras kinerja dari suatu profesi. Guru sebagai tenaga profesional dalam bidang kependidikan, selain harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, ia juga harus dapat memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Di dalam proses interaksi pembelajaran, guru minimal harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendesain program dan keterampilan mengkomunikasikannya kepada anak didik.

---

[29] Hamzah B.Uno, *Profesi kependidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h. 18.

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional , 1994) h. 33

[31] Moh Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011) h. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kompetensi yang harus dimikili oleh seorang guru menurut Hamzah B. Uno ada tiga (3), yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, kompetensi professional.[32]

a. Kompetensi pribadi

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus mengetahui pengetahuan penunjang tentang kondisi fisiologis, psikolohis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.

Beberapa kompetensi pribadi yang semestinya ada pada seorang guru, yaitu memiliki pengetahuan yang dalam tentang meteri pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Selain itu, mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik serta kemampuan untuk memperlakukan mereka secara individual.

b. Kompetensi sosial

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk etis. Ia harus dapat memperlakukan peserta didiknya secara wajar dan bertujuan agar tercapai secara optimalisasi potensi pada diri masing-masing peserta didik. Ia harus memahami dan menerapkan prinsip belajar humanistic yang beranggapan bahwa

[32] Hamzah B.Uno, *Profesi kependidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan yang ada pada diri peserta didik tersebut. Instruktur hanya bertugas melayani mereka sesuai kebutuhan mereka masing-masing. Kompetensi sosial yang dimiliki seorang guru adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungan mereka.

c. Kompetensi Profesional mengajar

Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, harus memiliki kemampuan :

1) Merencanakan sistem pembelajaran
   a) Merumuskan Tujuan
   b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan
   c) Memilih dan menggunakan metode
   d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada
   e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran
2) Melaksanakan sistem pembelajaran
   a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat
   b) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat
3) Mengevaluasi sistem pembelajaran
   a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi
   b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses
   c) Mengadministrasikan hasil evaluasi
4) Mengembangkan sistem pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Mengoptimalisasikan potensi peserta didik

b) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri

c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut

Nana Sudjana berpendapat bahwa kompetensi yang harus dimiliki loeh seorang guru antara lain meliputi kompetensi bidang kognitif, afektif, serta prilaku atau performance, yang selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut : [33]

a. Kompetensi bidang kognitif

Artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas, pengetahuan tentang cara belajar anak didik, pengetahuan tentang bidang kemasyarakatan, serta pengetahuan lainnya.

b. Kompetensi bidang sikap (afektif)

Artinya kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama

[33] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008), h. 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teman seprofesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.

c. Kompetensi bidang Prilaku atau performance

Artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan / prilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat Bantu pelajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan anak didik, keterampilan menumbuhkan semangat belajar pada anak didik, keterampilan menyusun persiapan mengajar keterampilan melaksanakan administrasi kelas dan lain-lain. Perbedaannya dengan kompetensi kognitif terletak pada sifatnya kalau kompetensi kognitif berkenaan dengan aspek teori atau pengetahuannya, sedangkan pada kompetensi prilaku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksanakannya.

Buchari Alma dkk menguraikan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional yang dijelaskan sebagai berikut : [34]

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Kompetensi

[34] Buchari Alma dkk, *Guru profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2010) h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian merupakan sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan pribadi dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugas guru.

Kemampuan pribadi guru mencakup :

1) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
2) Pemahaman penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogyanya dianut oleh seorang guru.
3) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan untuk para siswanya.

Beberapa kompetensi kepribadian guru antara lain :

1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2) Percaya diri
3) Tenggang Rasa dan toleran
4) Bersikap terbuka dan demokratis
5) Sabar dalam menjalankan profesi keguruannya
6) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya
7) Memahami tujuan pendidikan
8) Mampu menjalin hubungan insane
9) Memahami kelebihan dan kekurangan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10) Kreatif dan inovatif dalam berkarya

b. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan yang cukup luas, yang ikut secara aktif dalam proses pembangunan.

Beberapa peran dan fungsi guru adalah sebagai berikut:

1) Motivator dan innovator dalam pembangunan\
2) Perintis dan Pelopor pendidikan
3) Penelitian dan pengkaji ilmu pengetahuan.
4) Pengabdian

Ruang lingkup kompetensi sosial guru:

1) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik
2) Bersikap simpatik
3) Dapat bekerja sama dengan dewan pendidikan atau komite sekolah
4) Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan
5) Memahami dunia sekitarnya (lingkungannya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru.

Menurut cooper ada 4 Komponen kompetensi professional :

1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang study yang dibinanya
3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat, dan bidang study yang dibinanya.
4) Mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar

Menurut Jonshon 1980 mencakup :

1) Penguasaan materi pengajaran yang terdiri atas penguasaan bahan yang harus diajarkan dan konsep-konsep dasar keilmuan yang diajarkan dari bahan yang diajarkan itu.
2) Penguasaan dan penghayatan atas landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan
3) Penguasaan proses proses kependidikan, keguruan pembelajaran siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Ciri-Ciri Guru Profesional

Mengajar adalah suatu usaha yang komplek, sehingga sukar menentukan bagaimana sebenarnya mengajar yang baik. Ada guru yang mengajar baik pada Taman Kanak-kanak akan tetapi menemui kegagalan di kelas-kelas tinggi, dan sebaliknya ada guru besar yang pandai mengajar kepada mahasiswa yang sudah mahir akan tetapi tidak sanggup menghadapi anak didik di kelas rendah.

Ada baiknya jika mengetahui ciri-ciri guru yang baik (professional). Menurut Nasution ada beberapa ciri guru professional, di antaranya adalah : [35]

a. Memahami dan menghormati anak didik
b. Menghormati bahan pelajaran
c. Menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran
d. menyesuaikan bahan pelajaran dengan kemampuan individu anak didik
e. Mengaktifkan anak didik dalam hal belajar.

Hal lain yang juga menjadi ciri dari seorang guru yang professional adalah : [36]

a. Seorang guru mampu merumuskan tujuan dari setiap pelajaran yang di berikan.

---

[35] Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Surabaya : Bumi Aksara , 1998) h. 5.
[36] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Guru harus menguasai bahan pelajaran.

c. Guru harus mencintai apa yang diajarkan dan berpendirian bahwa mengajar adalah suatu profesi yang diharapkan dan mantap.

d. Mengerti pada anak tentang pengalaman pribadinya

e. Menggunakan variasi-variasi dalam mengajar.

f. Membimbing kepada apa yang aktual dan harus disiapkan sebaik-baiknya.

g. Murah pujian dan berani

h. Dapat menimbulkan semangat belajar secara individual.

Menurut Zakiyah Daradjat, beliau mengatakan bahwa seorang guru bisa dikatakan professional dengan ciri-ciri sebagai berikut :[37]

a. Lebih mementingkan layanan dari pada kepentingan pribadi

b. Mempunyai status yang tinggi.

c. Memiliki pengetahuan yang khusus.

d. Memiliki kegiatan intelektual.

e. Memiliki hak untuk memperoleh standar kualifikasi profesi.

f. Memiliki etika profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.

Bentuk guru yang ideal dengan ciri kreatif, intelektualnya tinggi, standar kualifikasi profesinya bisa dipertanggung jawabkan akan

[37] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) h.45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan interaksi edukatif aktif dengan anak didik, sehingga bisa menemukan kebutuhan belajar anak didik sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan dasar yang dimilikinya, tanpa adanya paksaan dari luar.

Apabila seorang guru mampu menjalankan roda tugas secara professional seperti tersebut di atas, maka akan mampu pula membawa anak didik untuk berpikir tentang kebutuhan hari ini dan esok. Kemampuan membawa anak didik inilah yang perlu dikembangkan untuk mengantarkan anak didik mengaktualisasikan dirinya secara maksimal bagi dirinya, masyarakat serta negaranya.

6. Peran Guru professional

Banyak peranan yang diperlukan sebagai pendidik.berikut ini uraiannya : [38]

a. Korektor

Sebagai korektor guru harus bias membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat.kedua nilai ini mungkin telah dimiliki anak didik. Dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah.Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda – beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai

[38] Syaiful Bahri Djamarah,*Guru dan anak didik,* (Jakarta : Rineka cipta, 2005) h.43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupannya. Guru sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku dan perbuatan anak didik tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi diluar sekolah pun juga harus dilakukan.

b. Inspirator

Sebagai Inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik.Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik.Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori – teori belajar, dari pengelaman pun bias dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik.yang penting bukan teorinya akan tetapi bagaimana cara melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru. Keslahan informasi adalah racun untuk anak didik.Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan pengusaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik. Informatory yang baik adalah guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdi untuk anak didik.

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan pengolahan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

e. Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif – motif yang melatar belakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya disekolah. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

f. Inisiator

Dalam perananya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide – ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar lebih baik dari guru. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide – ide inovasi bagi kemajuan pendidikan dan pengajaran.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilatas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengab, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. Olehkarena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

h. Pembimbing

Peranan guru yang tidak kalah pentingnya dari semua peran yang telah disebutkan diatas adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya kemampuan anak didik menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri(mandiri).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Demonstrator

Dalam interaksi edukatif, tidak semua bahan pelajaran dapat anak didik pahami. Apalagi anak didik yang memiliki inteligensi yang sedang. Untuk bahan pelajaran yang sukar dipahami anak didik, guru harus berusaha dengan membantunya, dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

j. Pengelola kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Kelas yang terlalu padat dengan anak didik, pertukaran udara kurang, penuh kegaduhan, lebih banyak tidak mengntungkan bagi terlaksananya interaksi edukatif yang optimal. Hal ini tidak sejalan dengan tujuan umum dari pengelolaan kelas, yaitu menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam – macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang optimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Mediator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun materiil. Media berfungsi sebagai alat komunikasi guna mengefektifkan proses interaksi edukatif.

l. Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik – teknik sypervisi harus dikuasai guru dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar mengajar menjadi lebih baik. Untuk itu kelebihan yang dimiliki supervisor bukan karna posisi atau kedudukan yang ditempatinya, akan tetapi juga karena pengalamannya, pendidikannya, kecakapannya, atau keterampilan – keterampilan yang dimilikinya, atau karena memiliki sifat – sifat kepribadian yang menonjol dari pada orang-orang yang disupervisi. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang disupervisi.

m. Evaluator

Sebagai evaluator, guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyentuh aspek extrinsic dan intrinsic. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

B. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Profesional

Guru sebagai pekerjaan profesi, secara holistic adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional. Karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Dalam proses pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berkaitan erat. Ketiga komponen itu adalah guru, isi atau materi pelajaran, dan anak didik. Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran tentunya mempunyai tugas-tugas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Menurut Moh. Ali, guru mempunyai tiga tugas utama, yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan balikan.[39]

1. Merencanakan pembelajaran

Perencanaan yang dibuat, merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga terjadi suatu situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang

[39] Moh Ali,*Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*,(Jakarta : Sinar Baru Algesindo, 2010) h.5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengantarkan anak didik mencapai tujuan yang diharapkan perencanaan itu meliputi:

a. Tujuan apa yang hendak dicapai, yaitu bentuk tingkah laku apa yang diinginkan dapat dicapai atau dapat dimiliki oleh anak didik setelah terjadinya proses pembelajaran
b. Bahan pelajaran yang dapat mengantarkan anak didik mencapai tujuan
c. Bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan oleh guru agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien.
d. bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur tujuan itu tercapai atau tidak.

2. Melaksanakan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun, situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses pembelajaran itu sendiri. Oleh sebab itu, guru sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi. Situasi pembelajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain guru, anak didik, kurikulum, lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memberikan balikan

Balikan mempunyai fungsi untuk membantu anak didik memelihara minat dan antusias anak didik dalam melaksanakan tugas belajar. Upaya memberikan balikan harus dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian, minat dan antusias anak didik dalam belajar selalu terpelihara. Upaya itu dapat dilakukan dengan jalan melakukan evaluasi. Hasil evaluasi itu sendiri harus diberitahukan kepada anak didik yang bersangkutan, sehingga mereka dapat mengetahui letak keberhasilan dan kegagalannya. Evaluasi yang demikian benar-benar berfungsi sebagai balikan, baik bagi guru maupun bagi anak didik.

Menurut Abu Ahmadi, tugas guru dapat digolongkan menjadi dua, yaitu : [40]

a. Disamping mengajar sekaligus mendidik. Guru yang baik selalu berusaha menggunakan setiap kesempatan untuk mempengaruhi anak didiknya.
b. Untuk melaksanakan tugas di atas, guru harus membuat persiapan lebih dahulu sebelum berhadapan dengan anak didik di kelas. Di sini ada tiga macam persiapan yang harus dipenuhi yaitu persiapan batin, persiapan materil, persiapan tertulis secara sistematis.

[40] Abu Ahmadi, *Didaktik-Metodik*, (Semarang : Toha Putra, 1978) h. 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Nana Sudjana yang mengutip pendapat dari Peters mengemukakan tiga tugas yang harus dipenuhi oleh guru. Tiga tugas tersebut adalah : [41]

a. Guru sebagai pengajar.
b. Guru sebagai pembimbing.
c. Guru sebagai administrator kelas.

C. Problematika Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme

1. Meningkatkan kualitas guru

Tinggi rendahnya kualitas pendidikan sekolah ditunjukkan dengan tinggi rendahnya nilai ujian nasional. Berbagai usaha untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan guru telah dilaksanakan dengan berbagai bentuk pembaharuan pendidikan. Menurut Zamroni dua dari beberapa hal yang menghambat peninkatan kualitas guru yakni : [42]

a. Mengabaikan guru

Sudah banyak usaha – usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya kualitas guru dan pendidikan guru dilaksanakan oleh pemerintah. Namun patut disayangkan usaha – usaha untuk meningkatkan kualitas guru dan pendidikan guru tersebut dilaksanakan berdasarkan pandangan "luar kalangan guru

---

[41] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung : Sinar Baru Algesindo , 2008), h. 15.

[42] Zamroni, *Paradigma pendidikan masa depan,* (Yogyakarta : Bigraf publishing, 2000) h.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ataupun luar pendidikan guru". Terlalu banyak kebijakan pendidikan yang bersifat teknis – diambil dengan sama sekali tidak mendengarkan suara guru. Dan pengambil kebijaksanaan dibidang pendidikan tidak pernah menghayati apa dan bagaimana yang sesungguhnya terjadi diruang – ruang kelas.

b. Mentalitas dan vitalitas

Ada tiga kegiatan penting yang diperlukan oleh guru untuk meningkatkan kualitasnya yakni :

1) Para guru harus memperbanyak tukar pikiran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman mengembangkan materi pelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. Tukar pikiran tersebut bias dilaksanakan dalam pertemuan guru sejenis disanggar kerja guru, ataupun dalam seminar-seminar yang berkaitan dengan hal itu. Kegiatan ilmiah ini hendaknya selalu mengangkat topic pembicaraan yang bersifat aplikatif. Artinya, hasil pertemuan bisa digunakan secara langsung untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

2) Akan lebih baik kalau apa yang akan dibicarakan dalam pertemuan pertemuan ilmiah yang dihadiri para guru adalah merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para guru sendiri. Sebab para guru lah yang nyata – nyata memahami dan menghayati apa yang terjadi disekolah, khususnya dikelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masih terlalu banyak masalah – masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dikelas yang sampai saat ini belu terpecahkan dan perlu untuk dipecahkan.

3) Guru harus membiasakan diri untuk mengkomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan, khususnya lewat media cetak. Untuk itu tidak ada alternatif lain bagi guru meningkatkan kemampuan dalam menulis laporan penelitian.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan kemampuan melaksanakan tugas. Guru sebagai tenaga professional sekurang-kurangnya dituntut untuk kemampuan dalam melaksanakan tugas pokok sebagai berikut:

1) Meningkatkan kemampuan dan merencanakan proses pembelajaran.
2) Meningkatkan kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dengan mengubah cara belajar yang hanya terdiri dari aktifitas duduk, dengar, catat, dan hafalkan ke arah cara belajar anak didik aktif.
3) Meningkatkan kemampuan menilai proses dan hasil mengajar.[43]

Kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan menilai merupakan tiga jenis kegiatan yang saling berkaitan. Oleh karena itu

---

[43] Drs. Cece Wijaya *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya , 1998), h. 185.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan kemampuan yang harus dimiliki pun hendaknya secara lengkap meliputi ketiga jenis kemampuan tersebut.

Dalam mewujudkan kemampuan guru sebagaimana dijelaskan di atas, sering kali dihadapi berbagai masalah yang dapat menghambat perwujudannya.

2. Upaya Pemecahannya

Setelah diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam rangka meningkatkan profesionalismenya, maka harus diketahui pula cara-cara untuk memecahkan masalah tersebut. Berikut ini adalah beberapa upaya untuk memecahkan masalah tersebut, di antaranya menumbuhkan kreatifitas guru, penataran dan lokakarya, supervisi, dan pengajaran mikro.[44]

a. Menumbuhkan kreatifitas guru

Berbagai ide tentang pembaharuan atau perubahan dalam praktek kependidikan ada yang dari atas, ada yang dari bawah. Dalam praktek kependidikan yang ada, pada umumnya perubahan-perubahan terjadi datang dan hilang. Hal ini menimbulkan kesan seolah-olah guru sebagai pelaksana di lapangan kurang memiliki kreatifitas untuk memperbaiki mutu hasil belajar anak didiknya. Padahal, ada kemungkinan para guru memiliki ide kreatif yang dapat

[44] Ibid, h. 189

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sumbangan berharga bagi upaya peningkatan mutu pendidikan. Para guru dipandang sebagai orang yang paling mengetahui kondisi belajar, juga permasalahan belajar anak didiknya karena hampir setiap hari mereka berhadapan dengan anak didik mereka. Guru kreatif selalu mencari cara untuk bagaimana agar proses pembelajaran hasil sesuai dengan tujuan, dengan mengembangkan faktor situasi belajar anak didik. Kreatifitas yang demikian memungkinkan guru yang bersangkutan menemukan bentuk-bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, rangsangan, dan arahan agar anak didik dapat belajar secara efektif.

Tumbuhnya kreatifitas di kalangan guru memungkinkan terwujudnya ide perubahan dan upaya peningkatan secara terus-menerus dan sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat di mana sekolah berada. Di samping itu, tuntutan untuk meningkatkan kemampuan pun muncul dari dalam diri sendiri, tanpa menunggu ide atau perintah dari atas.

Kreatifitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan inovasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila konsep ini dikaitkan dengan kreatifitas guru, guru yang bersangkutan mungkin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil, atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk yang baru.

Kreatifitas secara umum dapat dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaan yang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas.

b. Penataran dan Lokakarya

Pelaksanaan penataran dan lokakarya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dilakukan oleh sekelompok guru yang mempunyai maksud yang sama. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang seseorang atau beberapa orang pakar sebagai nara sumber. Para pakar diminta memberi penjelasan, informasi dan dasar-dasar pengetahuan yang berkaitan dengan yang dilokakaryakan. Setelah peserta mengetahui pengetahuan dasar, selanjutnya di lakukan diskusi untuk mengembangkan wawasan dan disusul dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar. Pelatihan yang di lakukan meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan perencanaan penilaian hasil belajar yang berpedoman pada konsep-konsep dan prinsip yang telah ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping ceramah, diskusi, pelatihan dapat dilakukan pula melalui karya wisata ke suatu tempat yang erat kaitannya dengan masalah yang dilokakaryakan. Untuk mengembangkan dan memperluas wawasan, dapat pula ditambah dengan cara belajar di perpustakaan. Bahan-bahan yang dipelajari sebaiknya disusun secara tertulis, baik dalam bentuk makalah biasa maupun dalam bentuk program, paket belajar, atau modul sehingga setiap peserta dapat belajar secara efektif.

Pelaksanaan pelatihan dalam lokakarya dapat memanfaatkan metode supervisi atau klinis pengajaran makro sebagaimana dijelaskan pada uraian berikutnya. Dengan demikian, para guru tidak hanya memperoleh bekal-bekal pengetahuannya, tetapi juga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajarnya. Untuk mengetahui penambahan atau peningkatan pengetahuan pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi atas kemampuan dan keterampilan hasil pelaksanaan lokakarya. Pelaksanaan evaluasi ini bersifat menilai diri sendiri dengan menggunakan panduan yang disusun oleh pakar yang diundang atau oleh panitia yang menyelenggarakan kegiatan tersebut. Hasil evaluasi dapat dijadikan balikan, baik bagi peserta maupun bagi penyelenggara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Supervisi

Supervisi adalah suatu proses pembimbingan dari pihak atasan kepada guru-guru dan personalia sekolah lainnya yang langsung menangani belajar para anak didik, untuk memperbaiki situasi belajar agar para anak didik dapat belajar dengan efektif dengan prestasi belajar yang semakin meningkat.[45]

Adapun tujuan dari supervisi ini adalah untuk memperkembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik. Usaha ke arah perbaikan pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir dari pendidikan, yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal.[46]

Supervisi dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam proses belajar-mengajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program pembelajaran. Pelaksanaan supervisi dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang sama-sama ingin meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran. Mereka secara bergantian melakukan pengamatan terhadap berbagai tingkah laku masing-masing pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pengamatan, terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk

---

[45] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Sarana Pers, 1986), h. 5.
[46] Piet Sahertian, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan,* (Surabaya : Usaha Nasional, 1990), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkah laku apa yang menjadi fokus pengamatan, dan secara bersama disusun panduannya. Berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat di mana letak kelemahan-kelemahannya. Setelah masing-masing mengetahui kelemahan diri sendiri, hal itu dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam rangka supervisi ini, sebagaimana dijelaskan oleh Cece Wijaya, yaitu, langkah persiapan, langkah pelaksanaan pengamatan, pembahasan hasil pengamatan.[47]

Terjadinya kesalahan-kesalahan dalam melakukan supervisi ini juga harus diwaspadai. Berikut contoh-contoh kesalahan dalam melakukan supervisi seperti yang dikutip dari Dersal oleh Made Pidarta diantaranya : [48]

1) Memperingatkan dengan suara yang keras di hadapan orang lain.
2) Pilih kasih terhadap orang-orang tertentu dalam unit kerjanya.
3) Kurang tahu mengenai seluk beluk pekerjaannya (supervisi)
4) Instruksinya jelek, tidak umum atau tidak lengkap
5) Batas waktu penyelesaian pekerjaan tidak ditentukan.

---

[47] Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1998), hal. 191.

[48] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta : Sarana Pers, 1986), h. 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Pegawai dijadikan kambing hitam walaupun kesalahan dibuat oleh supervisor
7) Tidak mau mengakui kesalahan sendiri.
8) Tidak mau membantu atau membela anak buahnya.
9) Selalu mencari kesalahan yang dilakukan anak buahnya.
10) Selalu mencampuri urusan orang lain, biasanya memberi nasehat soal-soal pribadi walaupun tidak diminta.
11) Selalu mengawasi secara ketat dan memperhatikan segala sesuatu sampai sekecil-kecilnya yang dikerjakan bawahannya.
12) Tidak bisa mendelegasikan wewenang yang diperlukan bawahan.
13) Tidak mempercayai anak buah secara penuh
14) Membicarakan atau menjelek-jelekan anak buah sendiri dengan orang-orang di dalam kelompoknya.

Dengan mengetahui contoh-contoh kesalahan di atas, diharapkan dapat memberikan kesadaran pada supervisor yang kebetulan melakukan kesalahan-kesalahan yang sama dengan contoh itu, bahwa sebetulnya mereka telah melakukan sesuatu yang keliru. Kesadaran yang telah terbuka ini diharapkan memotivasi diri sendiri untuk meningkatkan profesi dengan cara membaca atau belajar tentang tehnik-tehnik supervisi yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara Istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehingga 2 hal penting yang terdapat dalam sebuah metode adalah : cara melakukan sesuatu dan rencana dalam pelaksanaan.[49] Sedangkan penelitian merupakan suatu usaha yang sistematis untuk menemukan jawaban ilmiah terhadap suatu masalah.[50]

Menurut Sugiyono, metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[51]

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan perubahan dan interfensi oleh peneliti.[52]

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang meneliti realita yang ada di lapangan penelitian, yang berkaitan dengan

---

[49] http://carapedia.com/pengertian definisi metode menurut para ahli info497.html, diakses pada hari Rabu 30-05-2012.

[50] http://www.acehforum.or.id/showthread.php?t=9952&page=1, diakses pada hari Rabu 30-05-2012.

[51] Sugiyono, *Metode Peelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 3.

[52] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Problematika guru dalam meningkatkan kualitas profesionalisme di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti sengaja memilih MTs Ar-Rahman di Jalan masjid Baiturrahman Nglaban Bendet Diwek Jombang sebagai lokasi penelitian.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisas, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor penelitian.[53]

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data-data diperoleh.[54] Sumber data penelitian diperoleh dari objek yang diteliti untuk memperoleh data yang kongret tentang segala sesuatu yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dari data lisan sebagai hasil wawancara, dokumentasi, dan hasil observasi partisipan.

Penentuan Informan dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mengadakan konsultasi dengan Kepala madrasah yang ada di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang untuk menjaring data, ketika mengadakan wawancara dengan informan, peneliti menanyakan

---

[53] J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), h. 168

[54] Suharsimi Arikumto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemungkinan siapa lagi yang dapat dimintai informasi tentang fokus yang akan dicari datanya demikian seterusnya sampai menumpuk/membesar sehingga dapat terpenuhi data yang dibutuhkan.

Sumber informan dalam penelitian ini adalah kepala MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang dan guru di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan dan terwawancara *(interviewee)* yang memeberikan jawaban atas pertanyaan itu.[55]

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat Bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih

[55] J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2008), h. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informsi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah.

2. Observasi

Menurut S. Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik yang tampak pada obyek penelitian.[56]

Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku seseorang atau kejadian yang sistematis tanpa melalui komunikasi dengan seseorang yang diteliti.[57] Observasi adalah tehnik pengambilan data yang mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, dan sebagainya.

Metode ini dilakukan melalui melihat dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki yaitu guru di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yng diperoleh melalui dokumen-dokumen, terutama arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori-teori, dalil, hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.[58]

---

[56] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h.158.

[57] Nur Idriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : BPFE, 2002), h.157.

[58] Husaini Usman dan Purnomo Setiadji, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), h.176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penulisan skripsi ini, metode ini digunakan untuk mencari data mengenai jumlah guru, struktur organisasi, jenis kegiatan dan sarana dan pra sarana lainnya di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih hal yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.

Oleh karena itu, data pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan kata-kata walaupun tidak menutup kemungkinan terdapat data yang berupa angka.

Analisis data dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan yang perlu disajikan.[59]

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini, adalah sebagai berikut:

---

[59] *Ibid.,*, h. 69-70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.[60]

Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menyederhankan dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data ini, peneliti melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang.

2. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.[61] Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil

---

[60] Sugiyono, *Metode Peelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.338

[61] Ibid., 341

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang.

3. Verifikasi dan Simpulan Data

Verifikasi data dan simpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Langkah ini dimulai dengan mencapai pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, yang mengarah pada problematika guru dalam meningkatkan kualitas profesionalisme di MTs Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang dan upaya penyelasaian problem tersebut kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data, menjadi lebih *grounded.* Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan rumusan masalah.

Simpulan ini merupakan proses *re-check* yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kearah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya dan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.[62]

[62] Ibid.,, 345

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MTs Ar-Rahman di Jalan Masjid Baiturrahman No.12 Dsn.Nglaban Ds.Bendet Kec.Diwek Kab.Jombang. Kondisi lingkungan di mana Madrasah ini berada memang merupakan kompleks Yayasan pendidikan. Selain MTs Ar-Rahman ada juga beberapa lembaga pendidikan lain dibawah naungan yayasan pendidikan Ar-Rahman yaitu:

a. RA Al-Firdaus di Sumoyono
b. RA Nglaban di Nglaban
c. MISS Ar-Rahman di Nglaban
d. MTs Ar-Rahman di Nglaban
e. MA Ar-Rahman di Sumoyono

b. Sejarah berdiri

Sejarah mencakup: tahun berdiri, proses dan faktor pendorong berdiri, para pendiri, ketersediaan SDM saat pendirian, ketersediaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SDA saat pendirian, jumlah murid saat berdiri, jumlah guru saat berdiri.

Bermula dari Lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Syafi'iyah Nglaban Diwek Jombang yang telah dirintis oleh para sesepuh dan tokoh masyarakat Nglaban.

Dengan penuh tekad dan keyakinan yang kuat, maka pada hari Jum'at tanggal 11 April 1997 didirikanlah MTs Ar-Rahman oleh Yayasan Pendidikan Ar-Rahman Nglaban Diwek Jombang, dan selanjutnya disahkan oleh Akte Notaris Basron Humam, SH.

Tujuan didirikannya MTs Ar-Rahman adalah sebagai tindak lanjut membantu pemerintah dalam mensukseskan pendidikan dasar 9 Tahun yang berkesinambungan dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan masyarakat secara global. Dengan harapan dapat membina, membentuk dan menanamkan pola pikir yang positif, kreatif dan imajinatif, serta dapat berjuang dan bertaqwa demi terwujudnya insane kamil yang terampil dalam ilmu agama dan umum, berdasarkan ajaran islam ala Ahlussunah wal Jama'ah.

Adapun para pendiri/ tokoh :

1. Bpk. H. Rusdi Arif
2. Bpk. Tarmuji Duhan
3. Bpk. H. Ahmad
4. Bpk. H. Sun'an Ahmad

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bpk. H. Sun'an Hadi
6. Bpk. H. Abdulloh Iroqi
7. Bpk. Abd. Djamil
8. Bpk. H. Imron Rosyadi

Adapun jumlah murid saat berdiri adalah 30 Siswa, dengan jumlah Guru dan karyawan 12 Orang.

2. **Profil MTs Ar-Rahman**

Nama Madrasah	: MTs. "AR-RAHMAN"
NIM	: 20504151
NSM	: 21235170013
Alamat Madrasah	: Jl. Masjid Baiturrahman No.12 Dsn. Nglaban Ds.Bendet kec. Diwek Kab. Jombang
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan "Ar-Rahman"
Nomor Akte Pendirian	:Wm.06.03/PP/.03.2/2863/2007
Tahun Berdirinya Madrasah	:1998

3. **Visi dan Misi MTs Ar-Rahman**

Visi

Terjaminnya pendidikan berkualitas, mantap dalam iman dan taqwa, ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan teknologi, berbudi pekerti luhur, terampil dalam seni dan berdaya saing.

Misi

- Memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan pendidikan dasar.
- Mengembangkan potensi siswa melalui pendidikan yang islami bercirikan khas pesantren.
- Meningkatkan kelayakan, profesionalisme dan kesejahteraan tenaga pendidikan.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dan manajemen berbasis madrasah.
- Meningkatkan kepedulian kepada siswa.

4. **Keadaan guru**

Jumlah guru per Mata Pelajaran dan guru BK

No.	Mata Pelajaran	Yang Ada		Jumlah
		GT	GTT	
1	Pendidikan Agama			
	a. Qur'an Hadist	1	-	1
	b. Aqidah Akhlak	1	-	1
	c. Fiqih	2	-	2
	d. SKI	1	-	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	PPKn	1	-	1
3	Bhs dan Sastra Indonesia	3	-	3
4	Bahasa Inggris	2		2
5	Bahasa Arab	1	-	1
6	Sejarah Nasional dan Umum	-	-	-
7	Pendidikan Jasmani	2	-	2
8	Matematika	2	-	2
9	IPA	1	-	1
10	IPS	3	-	3
11	Pendidikan Seni	1	-	1
13	Bimbingan dan Penyuluhan	1	-	1
14	TIK	1	-	1
	JUMLAH	23	-	23

Jumlah tenaga pendukung

NO	TENAGA PENDUKUNG	JUMLAH
1	Tata Usaha	2
2	Bag. Keuangan	1
3	Pustakawan	1
4	Tukang Kebun	1
	Jumlah	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. **Keadaan siswa**

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Kelas	Siswa		Kelas	Siswa		Kelas	Siswa		Kelas	Siswa	
			L	P		L	P		L	P		L	P
1.	Umum	2	55	35	3	42	36	3	43	45	8	140	116
2.	Bahasa				-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	IPA				-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	IPS				-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	2	55	35	3	42	36	3	43	45	8	140	116

6. **Sarana dan prasarana**

Keberadaan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat vital dalam menunjang keberhasilan semua program yang menjadi tujuan pendidikan. Untuk merealisasikan hal tersebut pihak madrasah telah mengusahakan pengadaan beberapa sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran di MTs Ar-Rahman.

Adapun sarana dan prasarana yang telah ada di MTs Ar-Rahman hingga penelitian ini adalah seperti terdapat dalam tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DATA KEADAAN / KUALITAS SARANA / PRASARANA

MTs. "AR-RAHMAN" NGLABAN

NO	SARANA / PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN / KUALITAS		
			B	S	K
1	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-	-
2	Ruang Tata Usaha / Administrasi	1	√	-	-
3	Ruang Belajar / R K B	8	√	-	-
4	Ruang Laboratorium IPA	1	√	-	-
5	Ruang Laboratorium TIK	1	√	-	-
6	Ruang Perpustakaan	1	√	-	-
7	Ruang WC Guru dan Murid	6	√	√	-
8	Ruang Usaha Kesehatann Sekolah (UKS)	1	-	-	√
9	Lapangan Olah Raga	1	-	√	-
10	Lapangan Upacara	1	-	√	-
11	Kipas Angin	8	-	√	-
12	Parkir	1	√	-	-
13	Tandon air	1	√	-	-
14	Pompa Air	1	-	√	-
15	TV	2	√	-	-
16	LCD Proyektor	1	√	-	-
17	Tape recorder	1	√	-	-
18	Sound Sistem	1	-	√	-
19	Laptop guru dan kantor	2	√	-	-
20	Software Pembelajaran	2	√	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. **Kurikulum dan Proses Belajar Mengajar**

1) Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di madrasah, termasuk kurikulum muatan lokal – ML. (Beri tanda √ sebagai pilihan)

NO	JENIS KURIKULUM	DIGUNAKAN DI KELAS			KEBERADAAN DAN KELENGKAPAN DOKUMEN			RATA-RATA PEMAHAMAN GURU TERHADAP KURIKULUM			
		VII	VIII	IX	ADA		TIDAK	SB	B	K	SK
					LGKP	TIDAK					
1.	Kurikulum KTSP	√	√	√	√	-	-	-	√	-	-
2.	Kurikulum 2004	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kurikulum 1994	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Kurikulum ML	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Catatan : SB = Sangat Baik; B = Baik; K = Kurang; SK = Sangat Kurang; dan LGKP = lengkap

2) Perencanaan PBM

Perencanaan PBM adalah sebagai berikut :

NO	JENIS DOKUMEN	KEBERADAAN	
		ADA	TIDAK
1.	Rencana Pembelajaran (RP)	√	-
2.	Rencana Strategi Pembelajaran	√	-
3.	Rencana media dan alat bantu PBM	-	√
4.	Rencana kebutuhan PBM	-	√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	Daftar kompetensi dasar	√	-
6.	Pokok-pokok materi PBM	√	-
7.	Buku acuan PBM	√	-
8.	Indikator hasil belajar	√	-
9.	Kisi-kisi tes evaluasi	√	-
10.	Rencana anggaran kebutuhan PBM	-	√

3) Pelaksanaan PBM

Pelaksanaan PBM untuk praktikum adalah sebagai berikut :

No	JENIS PRAKTIKUM/ PRAKTEK	PELAKSANAAN			FREKUENSI			ALASAN
		Ada		Tidak ada				
		Milik sendiri	Milik madrasah lain		< 1	1	>1	
1	Fisika	-	-	√	-	-	-	Sarana terbatas
2	Kimia	-	-	√	-	-	-	Sarana terbatas
3	Biologi	-	-	√	-	-	-	Sarana terbatas
4	Bahasa	-	-	√	-	-	-	Sarana terbatas
5	Ilmu Sosial	-	-	√	-	-	-	Sarana terbatas
6	Komputer	√	-	-	-	-	√	-
7	Kesenian	√	-	-	-	-	-	-
8	Olahraga	√	-	-	-	√	-	-
9	Keagamaan	√	-	-	-	√	-	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Beberapa dokumen yang dimiliki madrasah dalam hal pelaksanaan PBM

NO	JENIS DOKUMEN	KEBERADAAN	
		ADA	TIDAK
1.	Kalender akademik madrasah	√	-
2.	Jadwal mata pelajaran	√	-
3.	Jadwal jam tambahan	√	-
4.	Jadwal jam remedial	-	√
5.	Daftar kehadiran guru jam reguler	√	-
6.	Daftar kehadiran guru jam tambahan	-	√
7.	Daftar kehadiran guru jam remedial	-	√
8.	Daftar kehadiran siswa reguler	√	-
9.	Daftar kehadiran siswa jam tambahan	-	√
10.	Daftar kehadiran siswa jam remedial	-	√
11.	Buku teks/pelajaran siswa dalam PBM	√	-
12.	Buku pedoman guru dalam PBM	√	-
13.	Buku rujukan lainnya	-	√
14.	Buku Lembar Kerja Siswa	√	-
15.	Laporan kegiatan PBM di luar kelas	-	√
16.	Tugas-tugas siswa	√	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Data kegiatan pelaksanaan PBM

NO	JENIS KEGIATAN	KEBERADAAN
1.	Rata-rata kehadiran siswa	90 % / Semester
2.	Rata-rata kehadiran guru	90 % /Semester
3.	Rata-rata pencapaian target kurikulum	75 % / Semester
4.	Rata-rata daya serap (ketuntasan) siswa	70 % / Semester
5.	Rata- rata keterlambatan guru masuk kelas	10 menit
6.	Jumlah guru yang menggunakan LKS	% 85

6) Evaluasi PBM

Jenis dokumen yang dimiliki madrasah dalam hal evaluasi PBM

NO	JENIS DOKUMEN	KEBERADAAN	
		ADA	TIDAK
1.	Soal-soal tes formatif	√	-
2.	Jadwal ulangan umum	√	-
3.	Daftar hadir ulangan umum	√	-
4.	Soal-soal tes ulangan umum	√	-
5.	Buku daftar nilai guru (nilai harian, formatif dan sumatif)	√	-
6.	Buku kepribadian siswa (catatan prestasi non akademik)	-	√
7.	Laporan portofolio siswa	-	√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Pembagian Tugas dan Uraian Tugas**

a. Tugas kepala Madrasah :

1) Mengatur Bidang Pengajaran meliputi :

a) Menyusun program tahunan dan pembagian tugas mengajar.

b) Melalui rapat guru, menyusun jadwal pelajaran tiap tahun.

c) Memberikan arahan dan petunjuk kepada PKM dalam penyusunan program.

d) Memberikan evaluasi seluruh kegiatan madrasah termasuk kegiatan belajar mengajar.

2) Mengatur Kegiatan Siswa yang meliputi :

a) Penerimaan Murid Baru (PMB) berdasarkan peraturan.

b) Mengatur program bimbingan dan konseling (BP/BK).

c) Memberikan arahan terhadap kegiatan ekstra kurikuler.

d) Memberikan persetujuan terhadap mutasi siswa.

3) Mengatur Personalia, meliputi :

a) Inventarisasi personalia.

b) Mengusulkan formasi guru dan merencanakan pembagian tugas-tugas guru termasuk bebas kerja guru.

c) Mengusulkan kepangkatan, kenaikan pangkat, perpindahan guru dan administrasi kepegawaian.

d) Mengatasi kesejahteraan sosial staf madrasah.

e) Mengatur pembagian tugas bila guru sakit, cuti atau pensiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Mengatur Kegiatan Tata Usaha dan Keuangan Madrasah,meliputi :
   a) Mengatur penyelenggaraan surat menyurat madrasah/ dinas.
   b) Mengatur penerimaan keuangan.
   c) Mengelola penggunaan keuangan.
   d) Mempertanggungjawabkan keuangan.
5) Mengatur Fasilitas Pengajaran dan Alat Peraga Pendidikan, meliputi :
   a) Buku-buku pelajaran untuk pegangan guru dan murid.
   b) Perpustakaan murid/ guru.
   c) Alat-alat pelajaran/ peraga tiap bidang studi.
6) Mengatur gedung dan perlengkapan Madrasah :
   a) Menyelenggarakan pembentukan dan secara sinergi.
   b) Menyelenggarakan rapat dengan wali murid.
   c) Mewakili madrasah dalam hubungan kerja dengan pihak luar.
7) Mengatur Tata Tertib Madrasah.
8) Mengatur Kegiatan Keagamaan.
9) Menjaga Kedisiplinan Urusan Pengelola Pendidikan Dalam Menjalankan Tugas.
10) Mengadakan Supervisi dan Penilaian terhadap Tugas-tugas yang dilakukan oleh masing-masing Petugas.
11) Menilai Satuan Pelajaran dan Proses Belajar Mengajar di Kelas.
12) Menyelenggarakan Apel Pagi sebelum KBM dimulai setiap hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar dapat dicapai sasaran secara optimal diperlukan jadwal kerja atau kegiatan, antara lain :

(1) Kegiatan Harian :

a) Memeriksa daftar hadir guru dan pegawai.

b) Mengatur dan memeriksa kegiatan madrasah.

c) Memeriksa kegiatan satuan pelajaran.

d) Mengatasi hambatan yang terjadi pada saat itu.

(2) Kegiatan Mingguan :

a) Memimpin upacara bendera.

b) Memeriksa agenda surat- surat dan menyelesaikan surat.

c) Mengatur persediaan dan perlengkapan.

d) Memeriksa keuangan.

(3) Kegiatan Bulanan :

a) Mengawasi kegiatan iuran Bendahara, gaji guru dan pegawai, laporan bulanan, perlengkapan anggaran.

b) Mengadakan pemeriksaan umum.

c) Mengadakan penutupan buku keuangan.

d) Mengadakan evaluasi terhadap penggunaan alat dan keuangan.

(4) Kegiatan Semester:

a) Menyelenggarakan perbaikan alat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menyelenggarakan tes hasil belajar.

c) Menyelenggarakan evaluasi kegiatan BP/BK, OSIS, UKS dan kegiatan ekstra kurikuler.

(5) Kegiatan Tahunan :

a) Menyelenggarakan tutup tahun buku keuangan dan inventaris.

b) Menyelenggarakan Ujian Akhir madrasah (UAM) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS).

c) Menyelenggarakan mid semester dan semester.

d) Menyelenggarakan laporan tahunan.

e) Menyusun pogram kegiatan tahunan.

f) Menyelenggarakan penerimaan murid baru.

b. Tugas-tugas wakil kepala madrasah (waka) :

1) Secara umum membantu tugas kepala madrasah.

2) Mewakili kepala madrasah bila kepala madrasah berhalangan.

3) Secara khusus membantu/ melaksanakan tugas kepala madrasah sehari-hari pada urusan yang ditetapkan, antara lain :

a) Mengkoordinir tugas- tugas, urusan :

(1) Pengajaran.

(2) Bimbingan dan konseling.

(3) Humasy dan kesejahteraan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengevaluasi pelaksanaan kurikulum, terutama proses belajar mengajar.

c) Mengkoordinir tugas-tugas urusan :

(1) Kegiatan siswa.

(2) Perpustakaan.

(3) Koperasi OSIS.

d) Menertibkan pelaksanaan administrasi siswa :

(1) Absensi siswa.

(2) Buku induk dan klaper.

(3) Leger.

(4) Daftar siswa perbulan dan mutasi siswa.

c. Tugas waka. Bidang kesiswaan :

1) Merencanakan program kegiatan siswa.

2) Mengkoordinir perencanaan, pelaksanaan dan mengatasi yang dikerjakan oleh pembina.

3) Memonitor, menghimpun hasil evaluasi dan laporan para pembina.

4) Koordinasi tugas pembina yang harus dilaksanakan.

d. Tugas waka. bidang sarana/prasarana :

1) Memelihara kebersihan gedung dan keindahan halaman madrasah, termasuk lapangan Olah raga, kebun dan lain- lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Memelihara perabot dan perlengkapan madrasah dan kantor.

3) Menyelenggarakan Inventarisasi tanah, gedung, perabot dan perlengkapan madrasah.

4) Memperbaiki sarana dan prasarana madrasah, antara lain :

   a) Saluran air/ drainase.

   b) Saluran/ instalasi listrik.

   c) Meja kursi dan lain- lain.

   d) Pengeras suara dan lain- lain.

5) Membuat laporan sarana/ prasarana

e. Tugas waka. bidang kurikulum dan pengajaran :

1) Bersama-sama dengan guru mata pelajaran mengembangkan dan mengevaluasi kurikulum terutama dibidang pengajaran.

2) Membantu kepala madrasah merencanakan pembagian tugas mengajar dan wali kelas.

3) Menyusun jadwal.

4) Melaksanakan mid semester dan semester.

5) Bersama- sama dengan panitia khusus. merencanakan dan melaksanakan pemasukan murid baru dan UAM/ UAN.

6) Menghimpun soal- soal ujian mid semester, semester, UAM dan UAN sebagai bank soal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Merencanakan dan melaksanakan/ pembinaan pembuatan paper/ karya ilmiyah siswa.

8) Membuat laporan kurikulum.

f. Tugas waka. bidang hubungan masyarakat dan kesejahteraan :

1) Menyelenggarakan rapat antara masyarakat dengan anggota.

2) Melaksanakan pembentukan pengurus.

3) Dalam hal- hal tertentu mewakili kepala madrasah dengan hal-hal hubungan pihak luar.

4) Memberikan informasi/ penyelesaian kepada pihak luar madrasah sesuai dengan ketentuan yang ada.

5) Mengusahakan Kesejahteraan guru dan pegawai.

g. Tugas urusan bimbingan dan konseling :

1) Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap terselenggaranya bimbingan dan konseling.

2) Melayani para siswa yang mengalami kesulitan atau memerlukan bimbingan dan konseling, baik masalah pelajaran maupun penyesuaian dengan lingkungan.

3) Melaksanakan tugas bimbingan dan konseling antara lain :

a) Pengisian data pribadi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Wawancara orientasi BK dengan siswa.

c) Memanggil orang tua siswa yang diperlukan untuk bimbingan putranya.

h. Tugas tata usaha :

1) Menyelenggarakan dan bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan kegiatan administrasi Madrasah sesuai dengan peraturan dan tugas yang diberikan.

2) Mengurus kegiatan madrasah meliputi :

a) Kegiatan surat menyurat.

b) Menyusun daftar inventaris madrasah.

c) Menyelenggarakan daftar hadir guru dan pegawai.

d) Mengurus pendaftaran/ registrasi murid.

e) Membantu pelaksanaan pendidikan madrasah pada umumnya.

3) Mengumpulkan buku leger dari wali kelas dan mengisikan nilai ke dalam buku induk.

4) Mendokumentasikan secara rutin buku nilai, buku leger, statistik madrasah dan semua dokumen milik madrasah.

5) Mengurus dan memelihara sarana dan peralatan madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Membantu tugas-tugas kepala madrasah dan memeberikan pelayanan guru/ wali kelas dan wali murid dalam hubungannya dengan keperluan pelaksanaan pendidikan di madrasah.

7) Menyelenggarakan pembukuan yang tertib sesuai dengan peraturan/ kebendaharawanan.

8) Mengurus hal-hal yang menyangkut kepegawaian.

i. Tugas wali kelas :

1) Memperlancar pelaksanaan pendidikan/ di Kelas yang menjadi wewenangnya.

2) Mengamankan tata tertib madrasah.

3) Mempertahankan/ meneliti daftar hadir siswa pada kelasnya masing-masing dan menghitung prosentase absen serta menandatanganinya.

4) Menyelesaikan persoalan yang timbul dalam kelasnya.

5) Memberikan tindakan pada pelanggaran siswa dalam kelasnya, kecuali menskors atau menegeluarkan siswa kelasnya.

6) Memperhatikan tentang kelakuan, kebersihan dan kerajinan bagi siswa kelasnya masing-masing.

7) Mengisi buku daftar nilai dan buku raport bagi siswa kelasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Membantu mengamankan barang inventaris dan kebersihan kelasnya.

9) Membantu tugas bimbingan dan konseling.

j. Tugas bendahara madrasah :

1) Menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah.

2) Menyelenggarakan pembukuan (Buku Kas) yang tertib.

3) Mengumpulkan/ mengkoordinir keuangan madrasah meliputi: Administrasi, OSIS, LKS, PHBI/PHBN, biaya Mid/ Semester, biaya UN/UAM, jariyah, biaya akhir studi, serta biaya administrasi lainnya.

4) Menyimpan dan mengamankan uang kas madrasah.

5) Mengeluarkan keuangan madrasah untuk Honorarium rutin, tunjangan, kesejahteraan, biaya operasional dan keperluan lainnya.

6) Merencanakan penggalian sumber dana/ menyusun proposal bantuan, baik kepada pemerintah pusat dan daerah maupun dari donatur lainnya.

7) Mengawasi pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran keuangan madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Membuat laporan/ LPJ. (harian, mingguan, bulanan dan tahunan) baik intern maupun extern/ instansi terkait.

9) Mengeluarkan keuangan madrasah harus diketahui dan disetujui/ ACC hanya oleh kepala madrasah.

k. Tugas dan kewajiban koordinator perpustakaan :

1) Bertanggungjawab atas perencanaan dan pengembangan program perpustakaan dan mengawasi seluruh kegiatan administrasi perpustakaan.

2) Bekerjasama dengan kepala madrasah dalam meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) di madrasah melalui perpustakaan.

3) Bekerjasama dengan kepala madrasah dan dewan guru dalam merumuskan kebijaksanaan pengadaan bahan pustaka.

4) Menyeleksi dan menilai bahan pustaka dalam rangka membina koleksi perpustakaan.

5) Mengelola bahan pustaka menurut sistem yang berlaku didalam perpustakaan (katalogisasi dan Klasifikasi).

6) Mengajarkan cara-cara menggunakan perpustakaan secara efektif.

7) Memberikan layanan referensi dan penelusuran informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Memberikan layanan bimbingan membaca dan meningkatkan minat baca pada siswa.

9) Mengadakan promosi perpustakaan.

10) Bekerjasama dan membina hubungan, baik dengan perpustakaan setempat lainnya (perpustakaan umum dan perpustakaan sekolah-sekolah lain).

l. Tugas sekretaris dewan guru :

1) Mengurusi prestasi peserta rapat dewan guru.

2) Membuat notulen setiap rapat guru.

3) Menyiapkan buku presensi dan buku notulen tersebut.

m. Tugas Petugas Sosial :

1) Menyampaikan bantuan kepada Keluarga MTs Ar-Rahman Nglaban yang mendapat musibah, menikah dan melahirkan.

2) Mengkoordinir sumbangan guru/ karyawan dan siswa.

3) Mendata siswa yang tidak mampu, yang perlu mendapat bantuan dari anak asuh Madrasah.

n. Tugas guru piket :

1) Mengamankan tata tertib sehari- hari agar jalannya proses belajar mengajar lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengatur jam- jam pelajaran yang kosong.

3) Mengisi dan menandatangani buku piket.

4) Mencatat dan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar tata tertib dan bila dipandang perlu memberi tindakan menurut kebijaksanaannya dengan memberitahukan kepada wali Kelasnya.

5) Memberi ijin kepada siswa yang terlambat/ meninggalkan pelajaran karena sesuatu hal.

6) Menyelesaikan persoalan- persoalan yang tumbuh pada hari itu.

o. Tugas Guru :

1) Penguasaan bahan, yang meliputi :

a) Menguasai bahan mata pelajaran masing- masing sesuai dengan kurikulum

b) Menguasai bahan penunjang mata pelajaran masing- masing.

2) Mengelola Program Belajar Mengajar:

a) Membuat Perangkat Pembelajaran.

b) Mampu memilih ketrampilan proses Cara Belajar Siswa yang relevan dengan materi Murid.

c) Mampu melaksanakan program belajar mengajar yang dinamis.

d) Mengenal dan memahami kemampuan murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mampu merencanakan dan melaksanakan program belajar mengajar.

3) Mengelola Kelas :

a) Meneliti kemampuan menata ruang belajar.

b) Mampu merencanakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusia yang harmonis dan sehat.

4) Menggunakan/ Sumber:

a) Mampu mengenal, memiliki dan menggunakan media yan tepat.

b) Mampu dan bersedia membuat alat- alat bantu pelajaran yang sederhana.

c) Mampu mendorong murid menggunakan fasilitas perpustakaan dalam proses belajar mengajar.

d) Mampu mengelola dan menggunakan alat- alat laboratorium.

5) Mengelola dan menggunakan interaksi belajar mengajar dengan Cara Belajar Siswa, untuk perkembangan fisik dan physkis yang sehat bagi murid.

6) Memiliki kemampuan dan melaksanakan penilaian prestasi belajar siswa secara obyektif dan menggunakan hasilnya untuk kepentingan pendidikan murid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Memimpin kegiatan- kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, sholat dhuha dan lain sebagainya.

8) Memahami fungsi dan pemrograman layanan bimbingan dan konseling di madrasah.

9) Mengembangkan kemampuan profesi sebagai guru yang profesional.

p. Tugas pembina keagamaan :

1) Merencanakan dan Menyelenggarakan :

a) Seni Baca Al-qur'an

b) Zakat Fitrah

c) Praktek Sholat Malam

d) Sholat Dhuha

e) Pondok Ramadhan

f) Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI)

2) Mengadakan evaluasi kegiatan tersebut diatas.

3) Membuat laporan kegiatan.

q. Tugas pembina OSIS :

1) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam pembentukan pengurus OSIS.

2) Bersama pengurus OSIS membuat rencana kegiatan OSIS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menyelenggarakan penataran pengurus OSIS.

4) Menyelenggarakan majalah dinding oleh OSIS.

5) Mengawasi kegiatan yang dilaksanakan OSIS.

6) Memantau kegiatan OSIS.

7) Mengadakan evaluasi dan membuat laporan kegiatan.

r. Tugas pembina olah raga antara lain :

1) Merencanakan dan menyelenggarakan kegiatan olah raga.

2) Menyelenggarakan latihan-latihan.

3) Mengikuti lomba dan pertandingan persahabatan.

4) Menyelenggarakan pertandingan antar kelas.

5) Mempertanggungjawabkan terhadap alat-alat olah raga.

6) Mengadakan inventarisasi alat-alat olah raga.

7) Bersama Tata Usaha (TU) mengatur dan memelihara penggunaan prasarana olahraga.

8) Mengadakan evaluasi dan pelaporannya.

s. Tugas pembina pramuka, antara lain :

1) Merencanakan dan menyelenggarakan latihan.

2) Menyelanggarakan KMD (Kursus Mahir Dasar).

3) Bertanggung jawab perlengkapan pramuka.

4) Menyelenggarakan perkemahan.

5) Mengadakan hubungan dengan Kwaran dan Kwarcab.

6) Mengadakan evaluasi dan laporan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

t. Tugas koordinator/ pembina kesenian/ ketrampilan, antara lain :

1) Memberikan pengarahan kepada pembina dan mengkoordinasikan semua kegiatan.

2) Ketrampilan Elektro :

a) Membuat radio.

b) Membuat bel listrik.

c) Membuat pesawat sederhana.

d) Kegiatan/ Ketrampilan tepat guna.

3) Ketrampilan Keputrian :

a) Menjahit.

b) Membordir, menyulam.

c) Merangkai bunga.

d) Dan lain- lain yang dipandang perlu.

4) Ketrampilan Agama :

a) Lomba MTQ.

b) Lomba Pidato (PHBI).

c) Praktek Sholat.

d) Dan lain- lain yang dipandang perlu.

5) Tugas Pembina Koperasi Siswa :

Membina cara mengerjakan Pembukuan :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Keuangan.

b) Barang- barang.

c) Pelayanan penjualan.

d) Menyusun laporan.

e) Menyiapkan mengikuti lomba.

f) Menyiapkan RAT.

6) Tugas Pembina UKS :

a) Merencanakan Program kegiatan.

b) Membimbing dan mengarahkan siswa dalam rangka kebersihan gedung, kelas, perabot, halaman dan lain-lain.

c) Mengurus siswa yang sakit.

d) Menyelenggarakan dan mengurus ruang UKS dan latihan PPPK.

e) Evaluasi dan pelaporan.

u. Tugas murid :

1) Memperhatikan dan melaksanakan semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

2) Memperhatikan dan melaksanakan disiplin madrasah berdasarkan tata tertib madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Harus berpakaian sopan, bersih dan mencerminkan tingkah laku muslim.
4) Menghormati guru dan sesama teman berdasakan ukhuwah islamiyah.
5) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru termasuk tugas-tugas dan ekstra kurikuler serta kegiatan keagamaan.
6) Berusaha memperdalam pengetahuan/ mencari informasi sebanyak- banyaknya melalui membaca buku di rumah atau di perpustakaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI MTs. "AR-RAHMAN"

NGLABAN DIWEK JOMBANG

PERIODE : 2011/2012

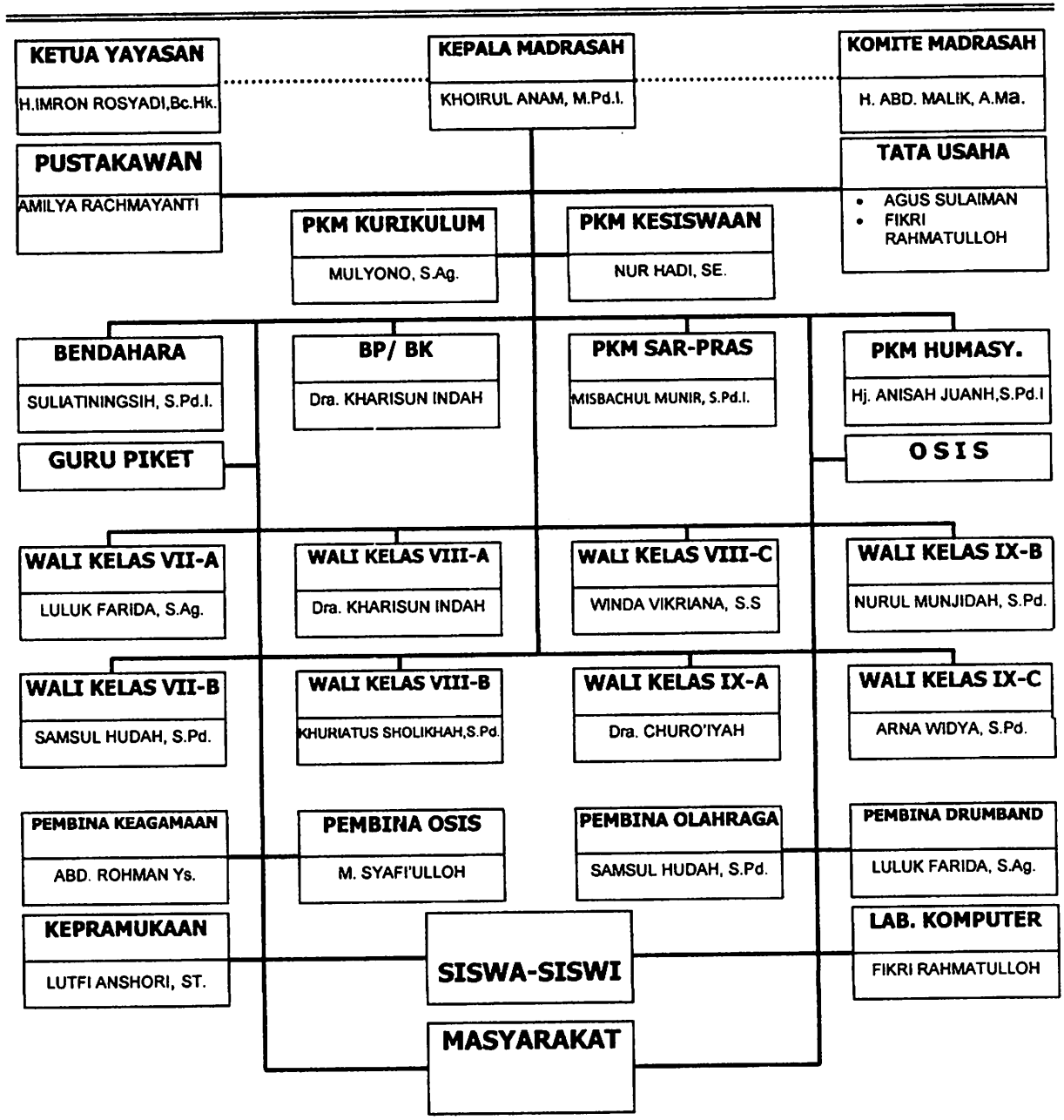

KETERANGAN :

——— : GARIS KOMANDO

- - - - - : GARIS HUBUNGAN KERJA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Peningkatan Profesionalisme guru di MTs Ar-Rahman

Peningkatan mutu pendidikan merupakan fokus perubahan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Madrasah merupakan salah satu pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan siswa.

Untuk meningkatkan profesionalisme diperlukan komitmen dari beberapa pihak , baik itu berasal dari kepala sekolah, guru-guru, ataupun unsur sekolah yang lainnya. Berikut petikan wawancara dengan bapak Khoirul Anam yang mana beliau telah menjabat sebagai kepala MTs Ar-Rahman Nglaban sejak tahun 2007 mengenai peningkatan profesionalisme guru.

"Usaha yang saya lakukan sebagai kepala madrasah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru diantaranya dengan mengirimkan guru dalam setiap kegiatan diluar sekolah. Baik tingkat lokal, regional maupun nasional. Kemudian setiap awal semester baru para guru dihimbau untuk segera membuat dan mengumpulkan perangkat pembelajaran serta media dan bahan ajar yang akan digunakan selama satu semester kedepan. Dari sekolah pun memfasilitasi laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan serta ruang guru yang memadai guna membatu proses peningkatan profesionalisme guru. Sebagai seorang yang profesional saya berharap para guru mampu mengaplikasikan ilmunya bukan hanya dalam proses pembelajaran akan tetapi memberi tauladan yang baik di dalam madrasah maupun di luar madrasah,selalu aktif,saling tolong menolong,saling menghormati dan lebih-lebih saling mencintai terhadap murid-muridnya"[63]

[63] Hasil wawancara penulis dengan bapak Khoirul Anam, M.Pd.I Selaku kepala madrasah, di MTs Ar-Rahman, Sabtu, 02-06-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan kepala Madrasah, beberapa guru juga mempunyai langkah – langkah tersendiri sebagai usaha meningkatkan profesionalismenya, karena dialah yang menjadi objek dari usaha peningkatan tersebut. untuk mengetahui usaha apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan profesionalismenya maka dilakukan wawancara dengan beberapa guru di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rahman berikut petikan wawancara dengan bapak Nur Hadi, SE tentang hal tersebut (salah satu guru di MTs Ar-Rahman)

"Usaha yang saya lakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme sebagai seorang guru dengan cara merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik serta memanfaatkan media pembelajaran sebagai usaha untuk mendukung materi dikelas."[64]

Tiap orang pasti mempunyai pemikiran serta usaha yang berbeda dengan orang lain tentang suatu hal, perbedaan tersebut tidaklah aneh dan mungkin wajar-wajar saja sebab tiap orang itu karakternya berbeda. Senada dengan hal ini beberapa guru di MTs Ar-RAhman yang berusaha masing-masing dalam meningkatkan profesionalismenya sebagai seorang guru. Berikut hasil petikan wawancaranya:

a. Ibu Khuriyatus sholikhah, S.Pd "Usaha yang saya lakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme dengan cara berangkat kemadrasah tepat waktu. Karena kedisiplinan merupakan ukuran kesuksesan seseorang. Kemudian selalu mengisi daftar hadir, serta

[64] Hasil wawancara penulis dengan bapak Nur Hadi, SE Selaku guru di MTs Ar-Rahman, Sabtu, 02-06-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melengkapi administrasi guru (seperti RPP, Silabus, Analisis ulangan harian, prota, promes dll)"[65]

b. Ibu Anisah Juanah, S.Pd,I " hal yang paling sering saya lakukan sebagai usaha peningkatan profesionalisme guru yakni dengan cara mengajak diskusi teman sejawat mengenai suatu hal yang baru yang berhubungan dengan pendidikan. Saya juga seringkali mengikuti seminar tentang keguruan dan tak jarang mengaplikasikan apa yang saya peroleh dalam seminar di madrasah ataupun dikelas saat mengajar.[66]

c. Dra. Churoiyah " dalam rangka upaya peningkatan profesionalisme saya selalu berusaha menambah pengetahuan saya dengan cara membaca buku ataupun mencari dari internet kemudian mengaplikasikannya serta terus belajar untuk menjadi guru yang benar-benar professional"[67]

d. Dra. Kharisun Indah " meskipun tugas menjadi seorang guru sangat banyak, akan tetapi saya selalu mengikuti pelatihan guna untuk mengembangkan diri yang berhubungan dengan profesi keguruan guna membuka wawasan saya untuk mengajar".[68]

Dari hasil wawancara di atas tidak bisa dipungkiri bahwa peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan dengan penuh komitmen, harus dilakukan dan sungguh-sungguh dan yang lebih penting bukan hanya guru saja melakukan usaha tersebut tetapi juga semua unsur yang ada dalam suatu lembaga pendidikan khususnya umumnya pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan.

---

[65] Hasil wawancara penulis dengan ibu Khuriyatus sholikhah, S.Pd selaku guru di MTs Ar-Rahman, Ahad 03-06-2012

[66] Hasil wawancara penulis dengan ibu Anisah Juanah, S.Pd.I selaku guru di MTs Ar-Rahman, Ahad 03-06-2012

[67] Hasil wawancara penulis dengan ibu Dra. Churoiyah selaku guru di MTs Ar-Rahman, Ahad 03-06-2012

[68] Hasil wawancara penulis dengan ibu Dra. Kharisun Indah selaku guru di MTs Ar-Rahman, Ahad 03-06-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Problematika Peningkatan Profesionalisme Guru di MTs Ar-Rahman**

Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah, ataupun guru-guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru, yang berkaitan dengan pembelajaran bukannya tidak menghadapi tantangan (ketidaksesuaian antara keadaan sasaran sekarang dengan sasaran yang diharapkan). Besar kecilnya ketidaksesuaian antara situasi saat ini dan situasi sasaran yang dihadapkan dapat menjadi tolak ukur besar kecilnya tantangan tersebut.

Tantangan atau problem itu merupakan hal yang lazim dalam upaya meningkatkan sesuatu hal. Tapi hendaknya kita arif dan bijaksana dalam menghadapi problem-problem itu. Karena dengan kearifan, bijaksana dan tidak tergesa-gesa problem sebesar apapun dapat diatasi dengan baik. Selain dengan dihadapi dengan arif, bijaksana dan tidak tergesa-gesa, hendaknya problem tersebut dipecahkan secara bersama bukan perorangan.

Dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Ar-Rahman juga dihadapkan pada problem/masalah, problem itu muncul dari luar sekolah ataupun dari dalam sekolah itu sendiri. Problem/masalah tersebut meliputi kurangnya alat peraga dalam pembelajaran. Sulitnya menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Keadaan siswa kemampuan belajarnya kurang baik. Lingkungan yang kurang mendukung siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk belajar dengan baik serta kurangnya perhatian dari orang tua siswa itu sendiri Hal tersebut terungkap dalam wawancara dengan beberapa guru di MTs Ar-Rahman. Berikut hasil wawancaranya:

a. Ibu Winda Vikriana Rosyidah, SS " hal yang menjadi penghambat peningkatan profesionalisme yaitu kurangnya media belajar. Seperti saya mengajar bahasa inggris yang mana pelajaran saya masuk nilai UN. Dan saya tertuntut untuk mengajar dengan sebaik mungkin. Untuk laboratorium bahasa sementara ini belum ada. Begitupula dengan buku-buku dalam bahasa inggris dan flash card juga belum ada"[69]
b. Ibu Dra Kharisun Indah " kalau menurut saya hambatan dalam meningkatkan profesionalisme terletak pada murid yang sangat susah diajak untuk disiplin. Karena mereka berasal dari latar belakang keluarga yang kurang baik serta kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan. Bukan hanya itu saja akan tetapi banyaknya tugas guru yang ada sehinggan sangat sedikit waktu guru untuk mengikuti kegiatan untuk menambah ketrampilan guru".[70]
c. Ibu Dra Churoiyah " sama seperti dengan ibu Dra Kharisun Indah yang mana salah satu hambatannya masalah waktu untuk pengembangan ketrampilan guru. Hal lain yang menjadi penghambat adalah masalah ekonomi, bagaimana saya bisa menjalankan tugas saya dan meningkatkannya dengan baik jika saya masih harus berkutat dengan menghidupi keluarga. Kadang-kadang saya tidak konsentrasi untuk meningkatkan profesionalisme saya kalau sudah berhadapan dengan masalah ekonomi tersebut".[71]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan atau problem yang dihadapi oleh guru di MTs Ar-Rahman dalam meningkatkan profesionalismenya, di antaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, adanya masalah yang dihadapi dalam keluarga

---

[69] Hasil wawancara penulis dengan ibu Winda Vikriana Rosyidah, SS selaku guru di MTs Ar-Rahman, Ahad 03-06-2012

[70] Hasil wawancara penulis dengan ibu Dra. Kharisun Indah selaku guru di MTs Ar-Rahman, Ahad 03-06-2012

[71] Hasil wawancara penulis dengan ibu Dra Churoiyah selaku guru di MTs Ar-Rahman, Ahad 03-06-2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

urusan ekonomi (kesejahteraan guru) , kurangnya waktu dan siswa yang susah untuk diajak disiplin.

C. Analisis Data

Bagian ini berisi beberapa temuan penelitian tentang problematika guru dalam meningkatkan profesionalismenya serta upaya pemecahannya di MTs Ar-Rahman. Bagian yang akan dibahas pada sub-bab ini sesuai dengan rumusan masalah terdiri dari: Apa sajakah permasalahan yang dihadapi oleh guru MTs Ar-Rahman dalam meningkatkan profesionalismenya serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru MTs Ar-Rahman untuk memecahkan permasalahannya tersebut.

1. Upaya peningkatan profesionalisme guru

Dalam setiap kegiatan mengajar atau mendidik, sikap guru adalah sangat penting. Berhasil tidaknya guru mengajar ditentukan sikap dan sifat guru. Hal tersebut merupakan tugas yang berat bagi guru, meskipun dewasa ini citra guru sedang mendapat sorotan. Citra guru dianggap menurun, penghargaan terhadap profesi guru oleh masyarakat belum memadai, selain itu masyarakat sering mengeluh terhadap mutu pendidikan di Indonesia di berbagai jenjang dan jenis pendidikan.

Hal ini sebenarnya merupakan refleksi dari mutu guru yang rendah dan tidak memenuhi syarat kualifikasi. Guru perlu mencermati betapa pentingnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan aktivitas yang dimaksud di sini adalah aktivitas jasmaniah dan aktivitas rohaniah dari siswa itu sendiri.

Guru berusaha mengajar supaya hasil pembelajaran bisa lebih baik. Selain mempunyai program, dia juga bisa bersikap terhadap anak didiknya dengan sikap yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa-siswanya. Hal-hal tersebut nantinya diharapkan bisa merubah tingkah laku siswa-siswanya. Adapun perubahan tersebut ada tiga macam, yaitu:

a) Perubahan kuantitatif apa yang akan dicapai oleh siswa, yaitu dengan cara melihat bahan-bahan yang sudah diterima oleh siswa dan yang telah dituangkan oleh guru.
b) Perubahan kualitatif dengan cara melihat sikap siswa yang telah menerima pelajaran dengan metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.
c) Gabungan, artinya guru menekankan pada proses penambahan bahan pelajaran. Hal tersebut bermanfaat atau tidak.

Pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran didasarkan pada pemikiran bahwa guru merupakan pelaksana kurikulum, sekaligus komponen kurikulum. Sehingga guru dituntut untuk menyesuaikan diri dengan setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi di bidang pendidikan. Untuk itu pengetahuan dan keterampilan guru perlu ditingkatkan agar memiliki kemampuan yang memadai, sehingga dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Peningkatan yang memadai itu hanya dapat dicapai melalui kualitas pembelajaran guru secara terus menerus.

Para ahli pendidikan mengatakan bahwa dengan belajar lebih lanjut para guru akan memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih mendalam, mendapatkan keterampilan yang lebih baik dan mengembangkan sikapnya secara lebih positif terhadap materi atau mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan cara tersebut para guru memiliki kemampuan profesional yang memadai dan diharapkan mereka dapat menghayati makna predikat yang disandangnya, sehingga menuntut para guru harus belajar secara terus menerus dari waktu ke waktu.

Proses pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru. Selain itu, baik atau buruk yang diterima masyarakat umum mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban guru merupakan kunci keberhasilan suatu sekolah. Para guru yang bertugas sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai teladan atau cermin siswa dapat berkaca. Dalam relasi interpersonal antara guru dan siswa tercipta suasana didik yang memungkinkan siswa dapat belajar menerapkan nilai-nilai yang dapat dijadikan bahan pembentukan pribadi siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa jika peningkatan kualitas pembelajaran guru tidak dilakukan sebagaimana mestinya, maka pengetahuan dan keterampilan tidak akan berkembang. Wawasannya terbatas dan cara mengajarnya tidak akan berubah dari waktu ke waktu. Dengan demikian, secara perlahan-lahan kualitas guru akan semakin jauh ketinggalan dibandingkan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Di MTs Ar-Rahmanpara guru di samping melaksanakan tugas intelektual, memberi pelayanan pada siswa, guru juga diberi kesempatan seluas-luasnya oleh pihak sekolah dalam hal-hal sebagai berikut:

a. Melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi.
b. Mengikuti musyawarah guru mata pelajaran.
c. Mengikuti pelatihan atau diklat.
d. Mengikuti seminar loka karya atau hal-hal yang sejenis.

Selain itu, para guru juga diberi kesempatan yang sama untuk melaksanakan tugas rutin, berkala atau tugas tambahan. Yang dimaksud tugas tambahan di sini adalah seperti guru piket, wali kelas, coordinator keterampilan, koordinator mata pelajaran yang di UN-kan atau sebagai pembimbing ekstrakurikuler.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain faktor pendukung di atas ada beberapa faktor yang mendukung peningkatan profesionalisme guru di MTs Ar-Rahman, di antaranya:

a. Satu minggu sekali guru-guru berkumpul untuk mengadakan istighasah dan sholat hajat setiap hari Ahad Malam.
b. Latar belakang guru MTs Ar-Rahman rata-rata dari jurusan pendidikan. Jadi, dalam upaya peningkatan profesionalisme agak lebih mudah.
c. Upaya peningkatan profesionalisme guru sangat besar.

Berikut ini matrik yang menunjukkan demitologisasi profesi guru:

Matriks

Demitologisasi Profesi Guru[72]

Wacana	Mitos	Langkah-langkah Demitologisasi
1. Status Sosial	a. Pahlawan tanpa bintang jasa.	* Berhak dihargai oleh masyarakat sebagai suatu profesi terhormat
	b. Guru = pekerja	* Guru memiliki

[72] H. A. R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Rineka Cipta, (Jakarta : 2000), hal. 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	sosial tanpa imbalan	kewajiban dan imbalan yang sesuai seperti profesi lainnya.
	c. Pekerjaan orang dungu	* Guru adalah pekerja inteligen.
2. Status Profesi	d. Profesi terbuka	* Profesi guru punya syarat profesi yang objektif.
	e. Pekerjaan bagi setiap orang	* Sanksi diperketat oleh organisasi profesi guru
	f. Bukan serikat kerja	* Berhak memperbaiki nasib sebagai HAM
3. Gender	g. Profesi perempuan	* Perempuan adalah guru alamiah pertama
	h. Puas dengan imbalan minim	* Perempuan dan laki-laki harus memperoleh perlakuan, kesempatan, dan penghargaan yang sama
4. Politik dan	i. Pantang berpolitik	* Pendidikan tidak boleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kekuasaan		dijadikan alat politik
	j. Pantang menggalang kekuatan (*bargaining power*)	* Organisasi profesi sebagai sarana kekuatan untuk tujuan profesi dan perbaikan hidup anggota
5. Ilmu pengetahuan	k. Ilmu pendidikan=kuasi ilmu	* Meningkatkan riset pendidikan anak Indonesia
	l. Ilmu pendidikan mudah dikuasai	* Memperkuat LPTK
6. Organisasi Profesi	m. Profesi guru bertingkat-tingkat	* Reorganisasi organisasi profesi guru
	n. PGRI hanya untuk "guru kecil"	* Perkuat organisasi PGRI
	o. PGRI suatu "*soft organization*"	* Kembangkan keanggotaan dalam Education International-ICFTU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hambatan dalam pengembangan profesionalisme guru

Secara garis besar, hambatan atau masalah yang dihadapi dalam pengembangan profesionalisme guru adalah kesulitan pembibitan guru yang bermutu, kesulitan dalam standarisasi pendidikan guru dan kesulitan dalam membina kesinambungan serta keterpaduan antara pembibitan atau pendidikan guru untuk peningkatan mutu guru atau pengembangan profesionalisme dan karirnya. Jika unsur yang tercakup dalam tahapan tersebut bermutu serta relevan dengan tuntutan keguruan. Jika proses kerja serta evaluasi hasil kerjanya terlaksana secara sistematis serta berkeahlian. Jika penghargaan terhadap profesi guru (baik secara moral, sosial, dan finansial) cukup tinggi, maka harapan akan munculnya guru-guru yang bermutu akan semakin dekat realisasinya.

Menurut Samana, hambatan-hambatan atau masalah-masalah yang berhubungan dengan pembinaan mutu dan pengembangan profesionalisme guru serta karirnya adalah sebagai berikut : [73]

a. Adanya pergeseran aspirasi masyarakat terhadap profesi. Jabatan guru pada umumnya kurang menarik perhatian kaum muda yang berbakat (khususnya di bidang akademisi). Hal ini berhubungan dengan banyaknya tawaran jenis pekerjaan lain yang prospek

[73] A. Samana, *Profesionalisme Keguruan*, Kanisius, (Yogyakarta : 1994), hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonominya bagus. Sedang profesi guru kurang menjanjikan kesejahteraan ekonomis yang sepadan dengan beban tugasnya (sebagai guru yang profesional).

b. Sistem seleksi calon guru yang variatif, baik menyangkut ada tidaknya seleksi, jenis alat yang digunakan, maupun tinggi rendahnya standar kelulusanya.

c. Kualifikasi lembaga pendidikan keguruan (LPTK), dalam bidang ini banyak faktor yang terkait, yaitu kurikulum LPTK yang belum sempurna ,kelengkapan fasilitas pendukung penyelenggaraan LPTK yang kurang memadai, keterbatasan nara sumber yang sesuai dengan kebutuhan serta berbobot, ada tidaknya sistem supervisi atau monitoring yang kontinyu serta berbobot, dan profesionalitas sistem evaluasi hasil belajar serta penentuan norma kelulusan yang perlu pemantapan lebih lanjut.

d. Lancar tidaknya proses penempatan tenaga kependidikan, kesesuaian antara tenaga guru yang tersedia dengan kebutuhan daerah kerja, lancar tidaknya mekanisme administratif yang memberi jaminan hukum, hak dan kewajiban para guru yang telah berdinas, dan tidak adanya motivasi kerja serta kesediaan mengabdi pada pendidikan bangsa yang tinggi di antara para guru sendiri yang ini secara langsung, tidak pasti berpengaruh pada pembinaan mutu guru dan pengembangan profesionalismenya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Pendidikan guru dalam jabatan sangat diharapkan sumbangannya terhadap pembinaan mutu guru dan atau perkembangan profesionalismenya.

f. Penilaian kerja guru, promosi pangkat serta golongannya, dan penghargaan jabatan guru.

Masalah yang muncul sehubungan dengan kemampuan guru, para guru untuk memenuhi tuntutan norma kualitatif tersebut adalah ada tidaknya kemampuan yang memadai dalam diri guru, ada tidaknya peluang untuk belajar serta bereksplorasi dalam meningkatkan profesionalismenya, ada tidaknya bimbingan yang tepat arah serta tepat guna dari para administrator serta supervisornya, kadar kelugasan dalam mengoperasikan norma penilaian karir guru tersebut, kelancaran proses pengangkatan dan cepat lambatnya pencarian dana sebagai konsekuensi surat pengangkatan tersebut, penghargaan terhadap guru dari aspek moral, sosial dan yuridis dipandang cukup memadai, tetapi penghargaan di bidang ekonomis kiranya perlu segera ditingkatkan. Akhirnya perlu disepakati bersama bahwa penghargaan warga masyarakat terhadap jabatan guru atau guru tertentu berhubungan sejajar dengan kemampuan eksistensi guru atau mutu keguruan seorang guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Upaya pemecahan problematika guru dalam meningkatkan profesionalismenya.

Salah satu upaya dalam memecahkan problematika yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan profesionalismenya yaitu dengan adanya supervisi, baik supervisi itu dilakukan oleh kepala sekolah ataupun pihak yang berada di tempat yang lebih tinggi jabatannya dari guru.

Tugas kepala sekolah yang baik sebagai pemimpin maupun sebagai supervisor adalah membantu para guru di sekolah untuk mengembangkan profesinya. Pengembangan profesi oleh guru-guru yang dibantu oleh kepala sekolah sangat diperlukan dan merupakan suatu keharusan.

Kewajiban ini perlu disadari oleh guru-guru dan kepala sekolah. Bahwa jabatan profesi tidak sama dengan jabatan non profesi. Pegawai biasa saja hanya bermodal pada ilmu yang ia peroleh pada waktu masa belajar untuk melaksanakan tugas-tugasnya setiap ia bekerja. sehingga ia tidak perlu belajar lagi pada waktu menjadi pegawai. Tetapi guru sebagai seorang profesional tidak dapat bekerja seperti itu, sebab kalau guru bertindak seperti itu, ia akan mengajarkan ilmu dan pengetahuan yang sudah usang, yaitu tentang apa yang ia terima di waktu kuliah dahulu. Hal tersebut tidak boleh terjadi karena akan menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi muda atau anak didik ketinggalan zaman. Materi pelajaran dan cara mengajar harus selalu diperbaharui sesuai dengan ketentuan zaman bila mungkin mengantisipasi atau mendahului zaman yang ada untuk mempersiapkan lulusan pendidikan agar cocok dengan zamannya kelak.

Untuk memenuhi kewajiban tersebut di atas, kepala sekolah tidak dibenarkan bekerja hanya untuk kejayaan sekolah pada masa kini saja. atau lebih ekstrim lagi pada waktu ia memimpin sekolah itu. Kepala sekolah tidak boleh bekerja hanya untuk membuat nama dirinya baik, dengan cara membina guru-guru agar bekerja rajin dan tepat waktu, agar roda perjalanan organisasi sekolah berjalan dengan lancar. Tetapi ia melarang guru-guru melanjutkan studi, bekerja sambil studi, atau bahkan mengikuti pertemuan ilmiahpun dilarang, sebab ia takut di sekolah menjadi kacau.

Bila kepala sekolah melakukan hal tersebut di atas, berarti dia tidak memikirkan masa depan guru, sekolah, maupun generasi muda pada umumnya. Jelas pemikiran seperti itu keliru. Oleh sebab itu, kepala sekolah perlu mengatur sekolah sedemikian rupa sehingga memberi kesempatan kepada setiap guru untuk mengembangkan profesinya. Kepala sekolah perlu mengumpulkan informasi dengan cara agar guru-guru secara bergiliran bisa meneruskan studinya. Atau paling sedikit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa studi sambil bekerja dan bisa secara bergantian mengikuti penataran dan atau pertemuan-pertemuan ilmiah lainnya.

Sementara menunggu atau beberapa guru selesai studi, guru-guru yang lain dapat dimajukan dengan cara:

a. Memberi kesempatan melakukan diskusi kelompok guru se-bidang studi.
b. Membuat perpustakaan profesi di sekolah khusus bagi para guru yang berisi buku-buku baru tentang spesialisasi mereka agar intensif, mereka perlu diberi waktu untuk membaca.
c. Menggiatkan praktek-praktek penilaian, bila perlu bisa memanggil narasumber untuk membantu.
d. Menggiatkan pembuatan diktat, suatu hasil guru sendiri tentang materi pelajaran yang dipandang lebih cocok dalam mencapai tujuan pendidikan khusus (indikator) lewat suatu mata pelajaran.

Di samping cara-cara tersebut di atas, kepala sekolah dapat juga memberikan peranan-peranan tertentu kepada para guru untuk memperkaya pengalaman mereka. Hal tersebut dapat ditempuh dengan cara mula-mula guru atau sekelompok guru dicarikan peranan. Peranan itu harus cocok dengan tingkat kemampuan guru atau guru-guru bersangkutan. Kepala sekolah membimbingnya secara kontinu dan hati-hati. Umpan balik dari pembimbing diintegrasikan dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperkaya pengalaman guru atau guru-guru tersebut. Supaya mereka bergairah melaksanakan peranan itu perlu disiapkan dukungan yang bersifat menantang seperti kredit point, hadiah dan kebanggaan-kebanggaan yang lain.

Sedangkan solusi untuk mengatasi masalah sarana dan prasarana dapat ditempuh dengan cara mencari donator tetap, yang nantinya diharapkan dapat memenuhi kekurangan yang ada dan bisa memperbaharui sarana-sarana yang sudah ada. Selain dengan jalan donator juga dengan cara mencari mitra, baik itu berasal dari pemerintah atau dari swasta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang diperoleh dari hasil penelitian ini. Kesimpulan ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomenea yang ada di MTS Ar-Rahman Nglaban Bendet Diwek Jombang dalam kaitannya dengan problematika guru dalam meningkatkan profesionalisme.

1. Permasalahan yang dihadapi oleh guru di mts ar-rahman dalam meningkatkan profesionalisme adalah :
   a. Kurangnya fasilitas laboratorium atau media belajar
   b. Urusan ekonomi
   c. Keadaan siswa yang kemampuan belajarnya kurang baik
2. Upaya-upaya yang dilakukan untuk memecahkan permasalahan peningkatan profesionalisme dapat ditempuh dengan beberapa cara :
   a. Dengan menambah sarana dan prasarana
   b. Mengadakan forum konsultasi khusus untuk guru
   c. Dengan lebih mensejahterakan lagi para guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengadakan pelajaran tambahan bagi siswa yang kurang dalam belajarnya

B. Saran

Setelah memahami permasalahn yang dihadapi guru MTs Ar-Rahman dalam meningkatkan profesionalisme guru, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi masalah kurangnya fasilitas laboratorium atau media pembelajaran hendaknya mencari para donatur atau menghubungi pemerintah, dalam hal ini departemen agama karena mts ar-rahman meruakan lembaga dibawah naungan Departemen Agama.
2. Untuk dapat mengaktifkan belajar siswa, diharapkan guru mampu menciptakan suasana yang baik yang mampu memotivasi belajar siswa dan berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memperhatikan belajar siswa ketika di rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, Pius dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Arkola.

Ahmadi, Abu, *Didaktik-Metodik*, Semarang : Toha Putra, 1978.

Al-Abroasy, Atiah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,* Jakarta : Bulan Bintang, 1970.

'Ali, Al-Jumanatul, Al- *Qur'an dan Terjemahannya,* CV. Bandung : PENERBIT J-ART, 2005.

Ali, Moh, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Sinar Baru Algesindo, 2010.

Alma, Bukhari dkk, *Guru professional*, Bandung : ALFABETA , 2010.

Arifin, Muzayyin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek,* Jakata:Rineka cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya : Usaha Nasional , 1994.

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta : Bumi Aksara, 1992.

Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta : Rineka Cipta, 2010.

Moleong, Lexy, J. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Sarana Pers, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Surabaya : Bumi Aksara , 1998.

Sagala, Syaiful, *kemampuan professional guru dan tenaga pendidikan,* Bandung : Alfabeta, 2009.

Sahertian, Piet, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan,* Surabaya : Usaha Nasional, 1990.

Samana, A, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta : Kanisius, 1994.

Setiadji, Purnomo dan Husaini Usman *Metode Penelitian Sosial* Jakarta : Bumi Aksara, 1996.

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2008

Sudarsono, *Kamus Filsafat dan Psikologi*, Jakarta : Rineka Cipta, 1993.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* ;Bandung: Alfabeta, 2010.

Supomo, Bambang, dan Nur Idriantoro *Metode Penelitian Bisnis* Yogyakarta : BPFE, 2002.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian,* Yogyakarta:TERAS,2009.

Tilaar, H. A. R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Uno, Hamzah B. *Profesi kependidikan,* Jakarta : Bumi Aksara, 2011.

Usman, Moh Uzer, *Menjadi guru profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

UUSPN Th.2003. Rusty Publisher Bandung.

Wijaya , Drs. Cece *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Remaja Rosda Karya , 1998.

Zamroni, *Paradigma pendidikan masa depan*, Yogyakarta : Bigraf publishing, 2000.

http:/carapedia.com/pengertiandefinisi_metode_menurut_para_ahli_info497.html, diakses pada hari Rabu 30-05-2012.

http://www.acehforum.or.id/showthread.php?t=9952&page=1, diakses pada hari Rabu 30-05-2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id